



**ANALISIS KESEJAHTERAAN  
PEKERJA GUDANG EKSPEDISI  
SHOPEE DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI SYARIAH : STUDI KASUS  
DC PEKALONGAN**



**IRFAN AMINULLAH  
NIM. 40122085**

**2026**

**ANALISIS KESEJAHTERAAN PEKERJA  
GUDANG EKSPEDISI SHOPEE DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH : STUDI  
KASUS DC PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

**IRFAN AMINULLAH**

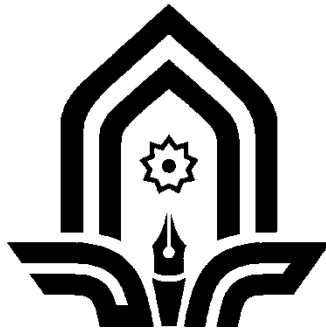
**NIM. 40122085**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

**ANALISIS KESEJAHTERAAN PEKERJA  
GUDANG EKSPEDISI SHOPEE DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH : STUDI  
KASUS DC PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

**IRFAN AMINULLAH**

**NIM. 40122085**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IRFAN AMINULLAH**

NIM : **40122085**

Judul : **ANALISIS KESEJAHTERAAN PEKERJA  
GUDANG EKSPEDISI SHOPEE DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH :  
STUDI KASUS DC PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 Juni 2026

Yang menyatakan



**IRFAN AMINULLAH**  
**NIM. 40122085**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp 2 (dua) eksemplar  
Hal Naskah Skripsi Sdr Irfan Aminullah

Yth  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
c q Ketua Program Studi Ekonomi Syariah **PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr Wb*

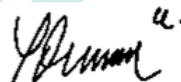
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i

Nama : Irfan Aminullah  
NTM : 40122085  
Judul Skripsi : Analisis Kesejahteraan Pekerja Gudang Ekspedisi  
Shopee dalam Perspektif Ekonomi Syariah : Studi Kasus  
DC Pekalongan

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 12 Mei 2026  
Pembimbing,



**Farida Rohmah, M.Sc.**  
NIP. 198801062019082002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:


Nama : **Irfan Aminullah**  
NIM : **40122085**  
Judul Skripsi : **Analisis Kesejahteraan Pekerja Gudang Ekspedisi Shopee  
Pekalongan dalam Perspektif Ekonomi Islam : Studi  
Kasus DC Pekalongan**  
Dosen Pembimbing : **Farida Rohmah M.Sc.**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 26 Mei 2026 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

  
**Muhamad Masrur, MEI**  
NIP. 197912112015031001

  
**Pratomo Cahyo Kurniawan, M.Ak**  
NIP. 198907082020121010

Pekalongan, 3 Juni 2026  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan”

*(Al-Insyirah : 5-6)*

Bismilllah, Lillah, Kaffah

*(Virtuous Generation)*

Kalau hidupmu sebatas S1, S2, S3 selesai, lalu nikah punya anak dan mapan itu terlalu murah. Jangan berhenti pada titik “aku sudah selesai dengan diriku”, islam mengajarkan “*sebaik baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain*” (H.R Ahmad). Jangan Cuma hidup untuk diri sendiri, niatkan perjalanan hidupmu memberi nilai minimal untuk orang disekitarmu, itulah hidup yang mahal.

(K.H Hasan Abdullah Sahal)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

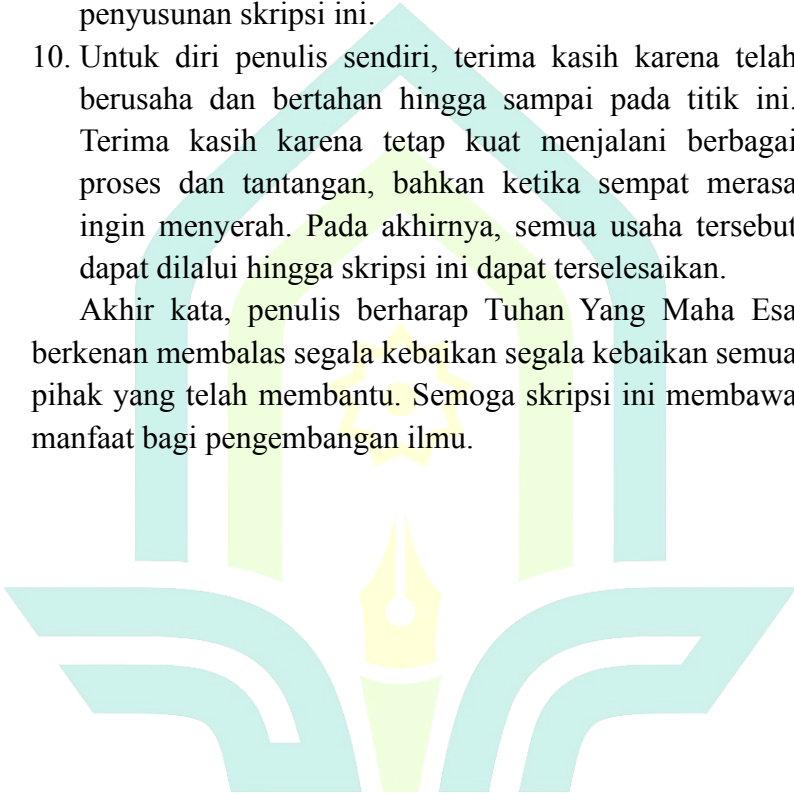
1. Allah SWT, yang telah mengabulkan doa-doa penulis dan memberikan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini. Atas izin dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta dipertemukan dengan orang-orang yang senantiasa memberikan kebaikan dan dukungan selama proses tersebut.
2. Ayah tercinta, karya sederhana ini kupersembahkan untuk Ayah tersayang di surga. Meski raga Ayah tak lagi bersamaku, setiap langkah dan pencapaianku selalu kuiringi dengan doa untukmu. Terima kasih telah menjadi alasan terkuatku untuk terus berjuang.
3. Ibu tercinta, skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa hormat kepada Ibu tercinta, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dalam setiap

langkah hidupku. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah terputus, kasih sayang yang tak pernah berkurang, serta pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Ibu adalah sosok yang selalu percaya padaku, bahkan di saat aku meragukan diriku sendiri. Setiap tetes keringat, setiap nasihat, dan setiap dukungan yang Ibu berikan menjadi alasan bagiku untuk terus berjuang hingga sampai pada titik ini. Walaupun ibu tidak bisa menemaniku lagi sampai akhir masa studiku, karya ini kupersembahkan untuk ibu yang sekarang sudah bahagia disurganya Allah SWT. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ibu, serta menjadi bukti kecil dari rasa terima kasihku atas segala yang telah Ibu berikan.

4. Saudara penulis, yang sudah menemani, membantu, dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam mengerjakan Skripsi ini.
5. Almater tercinta, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan berbagai fasilitas dan kesempatan bagi penulis selama menempuh pendidikan.
6. Ibu Farida Rohmah, M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dwi Novaria Misidawati (Alm) selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis sejak awal perkuliahan, semoga segala ibadahnya diterima di sisi Allah SWT.

8. Kepala gudang dan beberapa pekerja gudang yang telah banyak membantu penulis memperoleh data yang di perlukan.
9. Teman-teman penulis, yang telah banyak mendengarkan keluh kesah penulis, menemani perkuliahan dari awal hingga akhir masa studi juga membantu serta memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Untuk diri penulis sendiri, terima kasih karena telah berusaha dan bertahan hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tetap kuat menjalani berbagai proses dan tantangan, bahkan ketika sempat merasa ingin menyerah. Pada akhirnya, semua usaha tersebut dapat dilalui hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.



## **ABSTRAK**

### **IRFAN AMINULLAH, Analisis Kesejahteraan Pekerja Gudang Ekspedisi Shopee dalam Perspektif Ekonomi Syariah : Studi Kasus DC Pekalongan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kesejahteraan pekerja gudang ekspedisi Shopee di Distribution Center (DC) Pekalongan ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan industri e-commerce di Indonesia yang semakin pesat sehingga mendorong meningkatnya kebutuhan tenaga kerja pada sektor logistik dan ekspedisi. Di sisi lain, pekerja gudang ekspedisi sering menghadapi berbagai persoalan ketenagakerjaan, seperti sistem kerja harian (daily worker), ketidakpastian pendapatan, tekanan kerja yang tinggi, beban kerja fisik yang berat, serta minimnya jaminan sosial dan perlindungan kerja. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji dalam perspektif ekonomi syariah yang menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, tanggung jawab, dan kesejahteraan pekerja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pekerja gudang Shopee DC Pekalongan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pekerja gudang ekspedisi Shopee DC Pekalongan pada umumnya telah mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti makan dan transportasi. Hubungan sosial antar pekerja juga terjalin cukup baik melalui sikap saling membantu, solidaritas, dan komunikasi yang harmonis di lingkungan kerja. Akan tetapi, sistem kerja daily worker menyebabkan pendapatan pekerja bersifat tidak stabil dan

belum mampu memenuhi kebutuhan jangka panjang secara optimal, seperti menabung dan meningkatkan taraf hidup. Dari perspektif ekonomi syariah, kesejahteraan pekerja belum sepenuhnya terpenuhi karena masih terdapat ketidakseimbangan antara beban kerja dan kepastian kerja, keterbatasan jaminan sosial, serta tekanan kerja yang cukup tinggi. Meskipun demikian, nilai tanggung jawab, kerja sama, dan solidaritas antar pekerja telah mencerminkan sebagian prinsip kesejahteraan dalam Islam.

**Kata Kunci:** kesejahteraan pekerja, gudang ekspedisi, Shopee, ekonomi syariah.



## **ABSTRACT**

### **IRFAN AMINULLAH, Analysis of Shopee Expedition Warehouse Worker Welfare from a Sharia Economic Perspective: A Case Study of DC Pekalongan**

This study aims to analyze the welfare of Shopee's warehouse workers at the Pekalongan Distribution Center (DC) from an economic, social, and Islamic economic perspective. This research is motivated by the rapid growth of the e-commerce industry in Indonesia, which has driven an increasing demand for labor in the logistics and expedition sectors. Furthermore, warehouse workers often face various employment issues, such as daily work, income uncertainty, high work pressure, heavy physical workloads, and minimal social security and employment protection. These conditions are crucial to examine from an Islamic economic perspective, which emphasizes the principles of justice, balance, responsibility, and worker welfare.

This study employed a qualitative research method with field research. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation of Shopee's warehouse workers at the Pekalongan DC, selected using purposive sampling. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research results show that the income of Shopee DC Pekalongan expedition warehouse workers is generally sufficient to meet basic daily needs, such as food and transportation. Social relations among workers are also well-established through mutual assistance, solidarity, and harmonious communication within the workplace. However, the daily worker system results in unstable incomes and inadequate capacity to optimally meet long-term needs, such as saving and improving one's standard of living. From a sharia economic perspective, worker welfare has not been fully met due to the persistent imbalance between workload and job

security, limited social security, and relatively high work pressure. Nevertheless, the values of responsibility, cooperation, and solidarity among workers reflect some of the principles of welfare in Islam.

**Keywords:** worker welfare, expedition warehouse, Shopee, sharia economy.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya dinantikan di hari akhir kelak. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi para pembaca. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Kuat Ismanto, M Ag., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Dwi Novaria Misidawati (alm) selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Farida Rohmah M,Sc selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).
7. Keluarga penulis yang memberikan bantuan dan dukungan baik material serta moral.

8. Kepala Gudang dan beberapa pekerja gudang yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data yang diperlukan
9. Teman-teman dan pihak lain yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan dan memberikan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 12 Mei 2026



Irfan Aminullah

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>TRANSLITERASI PEDOMAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Tujuan Dan Manfaat .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
B. Literature Review .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41

B.	Pendekatan Penelitian .....	41
C.	Setting Penelitian .....	41
D.	Subjek Penelitian .....	42
E.	Sumber Data .....	42
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
G.	Teknik Keabsahan Data .....	43
H.	Metode Analisis Data.....	44
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>46</b>
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	46
B.	Hasil Penelitian .....	51
C.	Pembahasan .....	78
<b>BAB V .....</b>		<b>92</b>
<b>PENUTUP .....</b>		<b>92</b>
A.	Kesimpulan .....	92
B.	Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>103</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>		<b>104</b>

## TRANSLITERASI PEDOMAN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini yaitu menggunakan pedoman Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R1 No. 158/1997 dan No.0543 b/U/1987. Transliterasi Arab-Latin dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih huruf, dari Arab ke Latin dan sebaliknya. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Berikut Transliterasi Arab-Latin yang dimaksud:

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	s	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
□	Fathah	a	a
□	Kasrah	i	i
□	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
... وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... آ... يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
... إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

... و... و... و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
-----------------------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta'Marbutah hidup  
Ta'marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta'Marbutah mati  
Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu dipisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul  
atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-  
munawwarah/  
al-madīnatul  
munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau

tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu

- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa      innallāha  
lahuwa khair ar-rāziqīn/
- Wa      innallāha  
lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا      Bismillāhi  
majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-  
‘ālamīn/
- Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/ ar-  
rahmān ar-rahīm

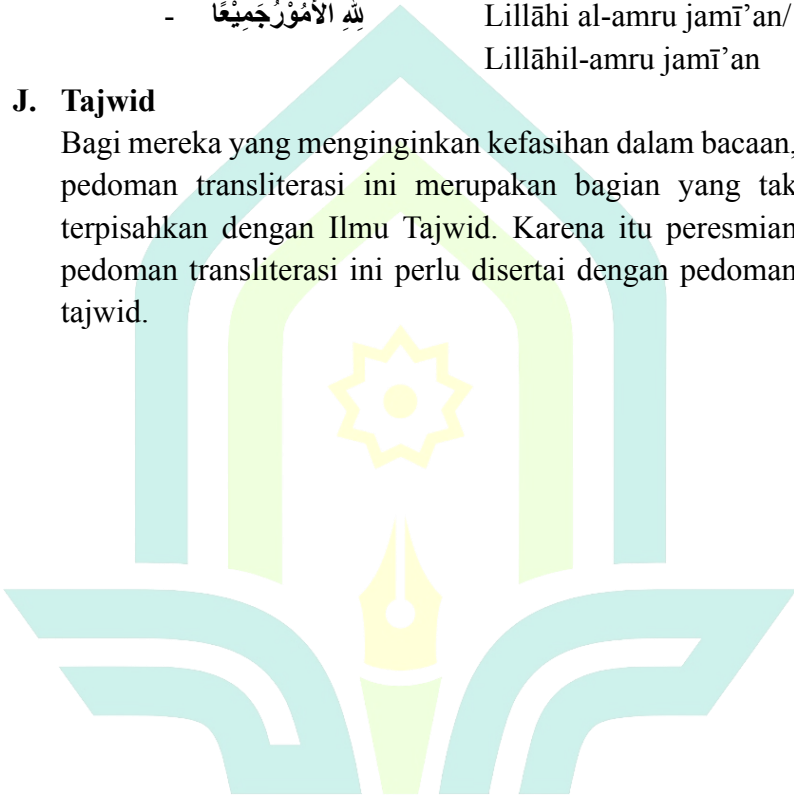
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī'an/  
Lillāhil-amru jamī'an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Literature Review ..... 28



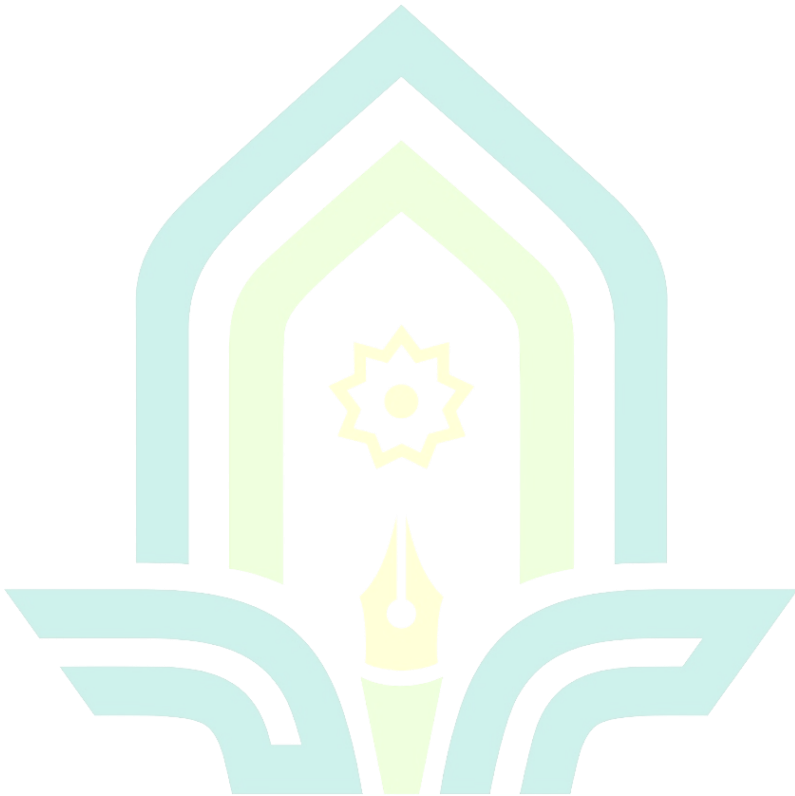
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Nilai Transaksi <i>E commerce</i> .....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	40
Gambar 4. 1 screenhoot <i>WhatsApp</i> .....	53
Gambar 4. 2 Peraturan Kerja DW SPX .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin penelitian .....	104
Lampiran 2 surat keterangan telah melakukan penelitian ..	105
Lampiran 3 interview guide.....	106
Lampiran 4 Transkrip Wawancara .....	110
Lampiran 5 dokumentasi .....	144



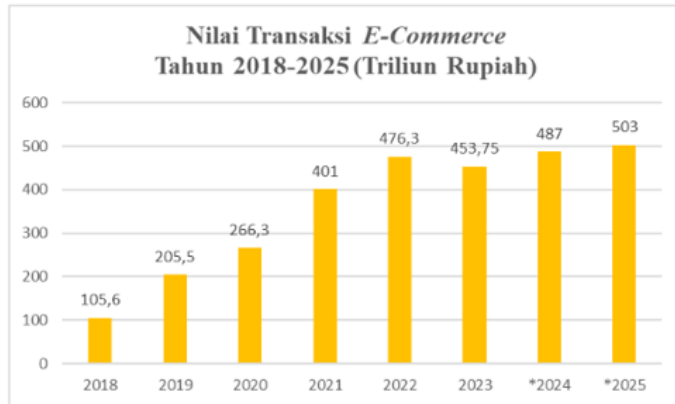
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan perdagangan digital di Indonesia telah mendorong pertumbuhan pesat industri ekspedisi dan logistik. Salah satu sektor yang mengalami lonjakan signifikan adalah layanan pengiriman berbasis *e-commerce*, *e-commerce* adalah salah satu cara berbelanja secara online yang berkembang seiring kemajuan teknologi (Dasopang, 2024). Perusahaan-perusahaan *e-commerce* besar seperti Shopee, Tokopedia, tiktok shop, Lazada tidak hanya berperan sebagai marketplace, tetapi juga membangun pusat distribusi dan gudang untuk mempercepat proses pengiriman (Purwana, 2020). Salah satu gudang skala besar dalam melakukan pengiriman barang yaitu perusahaan shopee. Hal ini menciptakan banyak lapangan kerja baru, terutama di kota-kota lapis dua seperti Pekalongan karena kota ini menjadi pusat perdagangan untuk wilayah karisidenan Pekalongan dan kota Pekalongan menjadi titik strategis distribusi barang di wilayah Jawa Tengah. Gudang shopee diperlukan untuk memudahkan pihak perusahaan shopee dalam melakukan pengiriman barang agar tetap aman sampai kepada pembeli, dengan adanya gudang logistik ini membuka lapangan kerja baru karena kebutuhan tenaga kerja yang sangat banyak. Gudang shopee membutuhkan tenaga kerja yang banyak karena minat pembeli di Indonesia sekarang sudah banyak menggunakan *e-commerce* seperti shopee sebagai tempat berbelanja, dengan pengguna *e-commerce* di Indonesia sebanyak 69% dalam 5 tahun terakhir, yang

dari 38 juta pengguna menjadi 65 juta pengguna. Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun terlihat dari nilai transaksinya (Kemedag, 2024).



Gambar 1. 1 Nilai Transaksi *E-commerce*

Sumber : Bank Indonesia, 2025

Bank Indonesia (BI) sudah memperkirakan nilai transaksi *e-commerce* tumbuh 2,8% pada tahun 2024 sejumlah 487 trilliun dan tumbuh 3,3% menjadi 503 trilliun pada tahun 2025. Data statistik *e-commerce* ini sudah memperlihatkan terdapat 2.868.178 usaha di platform *e-commerce* jumlah ini setara dengan 37,79% dari total pelaku usaha didalam negeri sepanjang tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2025). Jumlah minat beli di Indonesia yang semakin meningkat mengakibatkan lonjakan barang juga semakin banyak dan kebutuhan tenaga kerja juga semakin banyak. Pendirian gudang ekspedisi di berbagai tempat strategis salah satunya yaitu di Pekalongan ini adalah upaya dari pihak perusahaan shopee express dalam mendistribusikan

barang dari penjual kepada pembeli yang di harapkan bisa menjangkau pelosok-pelosok daerah di Indonesia (Meza Putri et al., 2024).

Pertumbuhan dan ekspansi yang besar dari perusahaan e commerce ini memiliki banyak manfaat positif dalam penyerapan tenaga kerja khususnya dalam bidang logistik ekspedisi yang mendapat lonjakan kebutuhan pekerja (Damayanti et al., 2023). Walaupun perkembangan perusahaan e commerce dalam pembangunan gedung logistik sangat pesat di Indonesia, masih banyak isu kesejahteraan dalam dunia ketenaga kerjaan. Menurut pekerja yang kami wawancara Prasetya, Rabu 16 April 2025. bekerja di pusat distribusi sering kali di hadapkan dengan tekanan pada jam kerja yang panjang, beban kerja yang berat, sistem kerja, dan minimnya jaminan kesejahteraan. Sistem kerja di DC Pekalongan menggunakan sistem DW (*daily worker*) para pekerja tidak ada keterangan kontrak secara langsung namun dengan sistem panggilan jika tidak dipanggil maka pekerja tidak menerima gaji, gaji dihitung sesuai dengan hitungan harinya, walaupun begitu sektor ini sekarang menjadi tumpuan ekonomi baru bagi masyarakat, tidak sedikit dari mereka yang merasa tidak mendapatkan hak-hak kerja yang layak hal ini selaras dengan penelitian dari Rizki (2025) bahwa pekerja gudang memang seringkali ditekan dengan pekerjaan yang berat. Belum ada data yang spesifik mengenai jumlah pekerja di DC Pekalongan, namun ada sekitar 15 orang pekerja dengan sistem rolling pada jam-jam tertentu dari wilayah sekitar Pekalongan termasuk Pemalang dan Batang yang dipekerjakan dengan sistem buruh harian lepas atau DW, dengan menerima upah Rp. 95.000 per

harinya dalam kurun waktu 9 jam dengan tugas seperti *outbond*, *inbond* dan sortir paket. *Outbond* dan *inbond* pada sektor logistik adalah petugas yang melakukan bongkar muat untuk melakukan pengecekan barang dengan scan barcode kemudian *inbond* yaitu memasukan barang muat kedalam truk untuk dikirim ke DC berikutnya (Putra, 2017). Menurut wawancara vendor gudang (2025) jumlah pasti pekerja disetiap bagian ini bervariasi tergantung pada skala operasional gudang dan volume pengirimannya dan tergantung kebutuhan perusahaan karena paket yang datang di DC Pekalongan sangat bervariasi tergantung event pada *e commerce* shopee tersebut. DC Pekalongan menangani ratusan hingga ribuan paket setiap harinya jumlah ini bisa meningkat secara signifikan selama periode promo besar seperti hari raya atau tanggal kembar (misalnya 9.9, 10.10, 11.11, 12.12). Selama periode promo tersebut DC pekalongan selalu menambah jumlah pekerjanya karena paket yang masuk melonjak secara signifikan, hal ini dilakukan karena pekerjaan yang dilakukan sangat berat sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dan pekerjaannya juga harus dituntut cepat karena keterbatasan waktu.

Kesejahteraan pekerja dalam konteks konvensional sering kali hanya diukur dari besar atau kecilnya pendapatan atau tunjangan yang diberikan kepada pekerja. Kesejahteraan dalam pengertian yang lebih luas yaitu terbebasnya seorang dari kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut sehingga dia sebagai seorang manusia dapat mendapatkan kehidupan yang aman dan tentram secara lahir maupun batin (Abidin, 2009). Kesejahteraan (*Al falah*) dalam ekonomi syariah memiliki makna yang sangat luas,

Kesejahteraan adalah salah satu tujuan dari ajaran agama Islam. Kesejahteraan dalam bidang ekonomi adalah salah satu bagian dari *rahmatan lil alamin* yang telah diajarkan oleh Agama Islam. Namun kesejahteraan yang diajarkan dalam Al-Qur'an ini bukan yang tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan ini akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia telah melakukan apa yang diperintahkan dan juga menjauhi apa yang telah dilarang. (Fadilah, 2020). Al Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Al Quraaisy ayat 3-4 :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

□

Yang artinya : *maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). (3) Yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut. (4)*

Indikator yang pertama adalah ketergantungan penuh manusia untuk menyembah kepada Allah SWT, hal ini merepresentasikan dari pembangunan mental bahwa jika seluruh indikator dihadapkan pada materi saja hal tersebut tidak akan terpenuhi dan tidak menjamin kebahagiaan karena hati yang tidak tenang, karena itulah manusia sangat bergantung pada Tuhannya dalam penghambaan (ibadah) kepada Nya secara ikhlas lahir batin merupakan indikator utama kesejahteraan dalam Islam. Yang kedua adalah hilangnya rasa lapar, kalimat tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi islam kebutuhan konsumsi yang terpenuhi merupakan indikator dalam kesejahteraan islam, sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut yang merupakan representasi

terciptanya rasa aman, nyaman dan damai (Sodiq, 2016).

Kesejahteraan pekerja dalam Islam harus menekankan perlakuan yang adil, keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta larangan eksploitasi dalam bentuk apapun, karena hal itu dilarang dalam islam dan bisa menjadikan mudharat bagi pekerja maupun pihak yang mempekerjakanya (Fadilah, 2020). Maka ini membutuhkan analisis yang lebih mengenai gudang ekspedisi shopee khususnya di Pekalongan dalam pandangan ekonomi syariah karena dalam gudang pekerja dituntut pekerjaan yang berat, waktu yang terbatas dan waktu bekerja yang cukup lama. DC Shopee Pekalongan merupakan salah satu pusat distribusi utama di Jawa Tengah yang mempekerjakan banyak pekerja lokal. Studi kasus ini menjadi penting untuk melihat bagaimana implementasi sistem kerja di lapangan dan apakah prinsip-prinsip ekonomi Islam telah tercermin dalam praktiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memenuhi nilai-nilai keadilan, masalah, dan pemenuhan kebutuhan dasar pekerja sesuai dengan konsep kesejahteraan dalam Islam. Pada penelitian yang dilakukan oleh Masin (2024) “Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Hasil penelitian memberikan temuan bahwa manajemen Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Bantaeng telah memperhatikan kesejahteraan karyawannya ini terlihat dari gaji, tunjangan dan hak-hak karyawan telah terpenuhi sesuai dengan hak karyawan. Hanya saja pada penelitian tersebut pada kesejahteraan pekerja pada koperasi simpan pinjam jasa, dan pada penelitian dari Setiawan, (2019) dengan

judul “Kesejahteraan Petani Garam di Kabupaten Sumenep Madura (Analisis Dengan Pendekatan Maqāṣid Al-Sharī’ah)” Hasil penelitian menunjukkan kesejahteraan petani garam di Kabupaten Sumenep sudah tercapai dari aspek keterpeliharaan urusan agama. Dari aspek perlindungan jiwa seperti keselamatan kerja belum tercapai, dari aspek pemberdayaan akal seperti tingkat Pendidikan, proses peningkatan kompetensi penyuluhan dan pelatihan belum terapai, dari keberlangsungan hidup seperti kualitas keturunan dan pendidikan anak sudah tercapai. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan mengenai kesejahteraan pekerja namun pada penelitian ini menggunakan pendekatan *maqasid syariah*. Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan pekerja yang sesuai dengan prinsip syariah diperlukan sebagai bentuk perlindungan jiwa dan hak-hak pekerja juga didapatkan sesuai dengan apa yang dikerjakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: “Analisis Kesejahteraan Pekerja Gudang Ekspedisi Shopee dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Studi Kasus DC Pekalongan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan pekerja gudang shopee di Pekalongan dalam prespektif ekonomi syariah dan dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi pekerja gudang, serta menjadi rekomendasi bagi perusahaan dan pembuat kebijakan dalam menciptakan sistem kerja yang adil, manusiawi, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks tersebut, penulis membuat kesimpulan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan pekerja gudang ekspedisi shopee di DC Pekalongan ditinjau dari aspek ekonomi dan sosial?
2. Bagaimana analisis kondisi kesejahteraan para pekerja gudang ekspedisi shopee jika dipandang dari segi prespektif ekonomi syariah?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini juga memiliki pembatasan dalam masalah, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada kesejahteraan para pekerja di gudang shopee Distribution Center Pekalongan saja.
2. Fokus penelitian pada prespektif ekonomi syariah pada kesejahteraan pekerja gudang shopee di Pekalongan.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan observasi para pekerja gudang shopee di Pekalongan tahun 2026,
4. Keterbatasan informan karena peneliti wawancara *on the spot* atau langsung dilapangan saat sedang bekerja.

## **D. Tujuan Dan Manfaat**

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan pekerja gudang ekspedisi shopee di DC Pekalongan ditinjau dari aspek ekonomi dan sosial.

2. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan para pekerja gudang ekspedisi shopee jika dipandang dari segi prespektif ekonomi syariah.

Manfaat penelitian yang bersifat teoritis maupun praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam sektor ketenagakerjaan, khususnya dalam bidang logistic dan ekspedisi. Kemudian menjadikan prespektif baru tentang kesejahteraan pekerja dalam sistem ekonomi modern berbasis digital (*e-commerce*) dengan pendekatan syariah dan dapat menjadi acuan bagi akademisi dan mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut tentang kesejahteraan pekerja dalam sektor ekspedisi atau sejenis dalam prespektif ekonomi syariah.
2. Manfaat praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesejahteraan mereka serta kesesuaiannya dengan prinsip ekonomi syariah, sehingga dapat mejadi dasar dalam memperjuangkan hak-hak mereka bagi para pekerja gudang ekspedisi shopee Pekalongan. Kemudian juga rekomendasi dalam meningkatkan sistem kesejahteraan pekerja agar sesuai dengan prinsip ekonomi islam, sehinningga dapat meningkatkan loyalitas dan produktivitas pekerja bagi perusahaan ekspedisi shopee.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini yang akan menjadi langkah-langkah dalam proses

penyusunan tugas akhir, dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu :

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang uraian dari latar belakang masalah dari judul penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian ruang lingkup pembahasan pada judul penelitian. Pada bab ini, penulis menjelaskan alasan pemilihan tema kesejahteraan pekerja gudang Shopee, urgensi kajian dalam perspektif ekonomi syariah, serta batasan penelitian di wilayah DC Pekalongan. Latar belakang masalah di letakan pada abagian awal penelitian untuk memudahkan pembaca dalam melihat permasalahan dalam penelitian ini.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam judul analisis kesejahteraan pekerja gudang shopee dalam perspektif ekonomi syariah : studi kasus DC Pekalongan, landasan teori ini terdiri dari gudang ekspedisi, konsep kesejahteraan dalam ekonomi syariah, etika kerja dalam islam, keadilan sosial dan distribusi pendapatan. Teori ini digunakan untuk menjadi acuan dan mendukung dalam penelitian. Pada bagian ini juga berisi kajian penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian sehingga menunjukkan celah penelitian yang akan diisi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Didalamnya berisi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian di DC Pekalongan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data seperti wawancara dan

observasi, serta teknik dalam menganalisis data yang digunakan.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis untuk menjawab rumusan masalah kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori kesejahteraan serta konsep kesejahteraan dalam perspektif ekonomi syariah.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan untuk pihak terkait, seperti manajemen gudang shopee DC Pekalongan atau pihak lain yang berkepentingan. Kesimpulan menjawab rumusan masalah, sementara saran diberikan sebagai masukan atau rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja sesuai prinsip syariah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Gudang Ekspedisi**

Gudang ekspedisi bagian penting dalam sistem logistik modern, terutama dalam dunia e-commerce seperti Shopee. Gudang ini, yang sering disebut sebagai *Distribution Center (DC)*, berfungsi sebagai titik sentral dalam proses sortir dan distribusi barang ke berbagai wilayah tujuan. Di dalam gudang ekspedisi, pekerja dihadapkan pada beban kerja tinggi, sistem shift yang ketat, serta target produktivitas yang harus dipenuhi. Hal ini menjadikan peran mereka krusial dalam menjamin kecepatan dan ketepatan pengiriman barang ke konsumen. Menurut Rushton, A., Croucher, P., & Baker, (2014) efisiensi gudang sangat bergantung pada manajemen distribusi yang baik dan kondisi kerja yang manusiawi. Perusahaan logistik harus memperhatikan aspek kesejahteraan pekerja gudang sebagai salah satu elemen utama dalam kelancaran rantai pasok logistik.

Pada penelitian ini gudang ekspedisi ini mengacu pada gudang distribusi barang, yang didalamnya terdapat banyak pekerja gudang. Pekerja gudang industri e-commerce dari Shopee mereka selalu bekerja dibawah tekanan karena pekerjaannya yang selalu di patok waktu yang singkat dan kejar target, karena barang selalu akan datang. Tambah lagi dari pengguna aplikasi

shopee sekarang semakin meluas dari segala usia ini juga mengakibatkan barang di gudang distribusi shopee juga semakin bertambah terlabih lagi saat hari-hari besar. Saat ini ekspedisi gudang shopee di Indonesia semakin banyak karena didukung oleh pengguna e commerce shopee juga semakin banyak dari berbagai wilayah, gudang ekspedisi ini digunakan untuk transit barang dari penjual kepada pembeli untuk memastikan barang sampai pada konsumen. Setiap harinya gudang shopee selalu menerima ribuan paket dan melonjak secara signifikan jika sedang ada promo hari raya ataupun tanggal kembar seperti 11.11, 12.12. maka dari itu gudang shopee selalu menambah jumlah pekerja jika ada promo tersebut untuk mempercepat proses sortir dan bisa sampai kepada konsumen sesuai waktu yang ditentukan.

## 2. Konsep Kesejahteraan

### a. Kesejahteraan Aspek Sosial

Kesejahteraan pada (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata Sejahtera yang artinya makmur, aman, sentosa, dan selamat. Dan bisa diartikan sebagai kata yang menunjukkan pada keadaan baik, tau sesuatu kondisi dimana orang tersebut berada dalam keadaan sehat, aman, dan damai. Kesejahteraan dalam arti yang lebih luas bisa diartikan sebagai keadaan manusia yang bebas dari jeratan kemiskinan (Fadlan, 2019). Pada UU No. 11 tahun 2011 menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial itu suatu kondisi yang dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup

lebih layak dan bisa mengembangkan diri agar bisa melaksanakan sesuai fungsinya (UU, 2011).

Kesejahteraan pekerja dalam aspek sosial dapat dilihat melalui teori dari Michael P Todaro yang mengutarakan bahwa kesejahteraan itu bukan hanya diukur dari tingkat pendapatan tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan dasar (*sustenance*), peningkatan harga diri (*self-esteem*) dan juga kebebasan (*freedom*) (Hukom, 2014). Pertama, *Sustenance* mengacu pada kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air yang bersih, dan pelayanan Kesehatan, menurut Todaro tanpa pemenuhan kebutuhan ini maka seseorang bisa dikatakan belum Sejahtera. Kedua, *self esteem* yaitu merujuk pada rasa dihargai dan mendapat pengakuan sosial di Masyarakat. Menurut Todaro setiap manusia berhak untuk hidup dan memiliki rasa bangga terhadap dirinya dan dihormati di lingkungannya. Ketiga *freedom*, yang berarti bebas memilih dan mengendalikan hidup sendiridari penidasan ekonomi, politik, maupun sosial, kebebasan disini juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, bebas memilih pekerjaan, dan menentukan masa depan bagi dirinya sendiri (Todaro & Smith, 2020). Maka kesejahteraan ini bisa tercapai apabila kebutuhannya terpenuhi seperti sandang, pangan, papan. Selain itu mereka juga merasa dihargai secara

sosial dan bisa bebas untuk memilih kehidupan yang lebih baik. Untuk menilai kesejahteraan sosial pada pekerja gudang ekspedisi perlu dilihat dari pendapatan yang mereka apakah sudah sesuai dengan apa yang dikerjakan dan lingkungan kerja yang baik serta peluang ekonomi mereka dalam jangka panjang.

b. Kesejahteraan Aspek Ekonomi Syariah

Islam sebagai konsep atau sistem yang melihat kegiatan ekonomi positif karena semakin banyak manusia yang melakukan aktivitas ekonomi maka akan semakin baik, asal dalam menjalankan proses dan tujuannya tersebut tidak menyimpang dari ajaran Islam, menurut Fadilah (2020) dalam sistem ekonomi Islam kesejahteraan ditekankan dari 4 sifat ini :

1. Kesatuan (*unity*)

Prinsip *Unity* dalam ekonomi Islam merujuk pada konsep tauhid, yakni keesaan Allah sebagai landasan utama seluruh aktivitas manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Dalam kerangka ini, seluruh tindakan ekonomi harus dimaknai sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Artinya, kegiatan mencari nafkah, bekerja, berdagang, hingga berinvestasi harus dilakukan sesuai dengan nilai-nilai syariah dan bertujuan tidak hanya untuk keuntungan materi, tetapi juga ridha Allah SWT. *Unity* juga menanamkan pemahaman bahwa semua bentuk kekayaan dan sumber daya di dunia adalah amanah dari Allah. Oleh karena itu, manusia hanya sebagai

pemegang tanggung jawab (khalifah) dalam mengelola harta tersebut. Prinsip ini mendorong sikap bertanggung jawab, jujur, dan adil dalam bermuamalah, serta menolak praktik ekonomi yang eksploitatif dan merugikan pihak lain.

## 2. Keseimbangan (*equilibrium*)

Prinsip *Equilibrium* mengacu pada pentingnya keseimbangan dalam semua aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun kelompok. Keseimbangan dalam ekonomi Islam sangat dijaga agar tidak terjadi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin, antara kepentingan individu dan masyarakat, serta antara dunia dan akhirat. Prinsip ini juga mencakup keseimbangan antara hak dan kewajiban, termasuk dalam hubungan antara pekerja dan pemberi kerja. Prinsip keseimbangan ini menuntut pemberian upah yang adil, beban kerja yang sesuai, serta jaminan perlakuan manusiawi. Tidak diperkenankan terjadi praktik yang merendahkan martabat pekerja, seperti kerja lembur tanpa kompensasi, atau ketidakjelasan kontrak. Dengan prinsip ini, ekonomi Islam berupaya menciptakan tatanan kerja yang harmonis dan berkeadilan.

## 3. Tanggung jawab (*responsibility*)

*Responsibility* atau tanggung jawab dalam ekonomi Islam merupakan bentuk kesadaran bahwa setiap individu bertindak

sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi. Dalam aktivitas ekonomi ini berarti setiap pelaku ekonomi harus bertindak amanah dan tidak merugikan pihak lain. Seorang pengusaha, misalnya, harus bertanggung jawab dalam memberikan hak-hak pekerjanya, memastikan upah yang layak, serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan adil. Pekerja juga memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya dengan jujur, disiplin, dan profesional. Prinsip ini menghindarkan dari sikap acuh tak acuh, penyalahgunaan wewenang, atau tindakan tidak etis yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi. Dengan adanya tanggung jawab timbal balik antara pekerja dan pemberi kerja, terciptalah hubungan kerja yang saling menghormati dan memperkuat kesejahteraan kolektif.

#### 4. Kebebasan (*free will*)

Islam mengakui bahwa manusia diberikan kehendak bebas (*ikhtiyar*) oleh Allah untuk memilih dan bertindak dalam hidupnya, termasuk dalam bidang ekonomi. Namun, kebebasan ini tidak bersifat absolut, melainkan dibatasi oleh nilai-nilai moral dan hukum syariah. Setiap pilihan ekonomi harus mempertimbangkan halal-haram, manfaat-mudarat, serta dampaknya terhadap masyarakat luas. Prinsip ini menekankan bahwa seseorang bebas memilih pekerjaan yang halal dan sesuai

dengan kemampuannya. Namun kebebasan ini juga harus diimbangi dengan sistem yang adil dan tidak memaksa seseorang untuk menerima pekerjaan di bawah standar hanya karena desakan ekonomi. Oleh sebab itu, sistem ekonomi Islam mendorong penciptaan lapangan kerja yang bermartabat dan adil secara structural (Fadilah, 2020).

Pada surat Al Baqarah ayat 267 Al Qur'an menjelaskan mengenai kesejahteraan dalam islam :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”(Q.S Al Baqarah 267, 2026)*

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah SWT menyuruh kita untuk tidak pelit dalam memberikan nafkah ataupun gaji kepada orang lain, termasuk pada karyawan. Sebagai seorang muslim suatu perusahaan diharuskan memberikan upah yang layak pada pekerja nya karena itu sebagai bentuk ibadah yang dianjurkan dalam islam. Kemudian dijelaskan dalam hadist

Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi “*Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (professional).*” (Fadlan, 2019).

Sistem kesejahteraan dalam ekonomi islam berbeda dengan kapitalisme, sosialisme, maupun *welfare estate* (negara kesejahteraan). Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi syariah memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan konsep kesejahteraan konvensional. Tidak hanya berfokus pada aspek material seperti pendapatan dan kebutuhan fisik, kesejahteraan syariah juga menekankan pentingnya keseimbangan spiritual, sosial, dan moral. Dalam prinsip islam tujuan akhir dari sebuah kehidupan adalah untuk mencapai *falah*, *falah* yang berasal dari kata Bahasa Arab yaitu *aflaha-yuflihu* yang artinya adalah kemenangan, kesuksesan, dan kenyamanan. Adapun secara istilah *falah* artinya kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. *Falah* ini juga dapat dikatakan sebagai kesejahteraan secara *lahiriyah* yang bersamaan dengan kesejahteraan *batiniah*, kesenangan duniawi dan *ukhrawi*, keseimbangan *materiil* dan *immaterial* (Nufi Mu'tamar Almahmudi, 2019). yakni kebahagiaan di dunia dan akhirat. M. Umer Chapra, (2000) pada buku *the future of economic : an Islamic perspective* menjelaskan bahwa indikator kesejahteraan dalam Islam tidak semata-mata diukur dari pertumbuhan ekonomi, melainkan juga pemenuhan dari *maqashid syariah* syariah itu sendiri, yaitu termasuk pada perlindungan terhadap agama, jiwa,

akal, keturunan, dan harta. Dan kesejahteraan itu juga mencakup pada pemenuhan kebutuhan dasar, keadilan distribusi, jaminan sosial, dan kondisi kerja yang manusiawi. Dalam menilai kesejahteraan pekerja gudang ekspedisi, perlu juga dilihat apakah mereka dapat menjalani hidup yang layak, memperoleh waktu istirahat dan ibadah yang cukup, serta memiliki rasa aman dan tenang dalam bekerja. Karena bekerja di gudang ekspedisi shopee memiliki tekanan waktu dibutuhkan kecepatan dalam bekerja, barang yang datang digudang harus segera disortir untuk selanjutnya dikirimkan ke konsumen. Keterbatasan waktu ini di mungkinkan para pekerja kesulitan untuk memperoleh waktu ibadah, dan rasa tenang dalam bekerja.

### 3. Teori Kesejahteraan Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun dengan nama lengkap Wali al-Din Abdurrahman bin Muhammad Hasan bin Jabir bin Muhammad Ibrahim ibn Abdurrahman ibn Khaldun (1332-1406) dikenal sebagai sejarawan, sosiolog, dan ekonom muslim terkenal di Tunisia, Ia merupakan salah satu pemikir Muslim klasik yang memberikan kontribusi besar dalam bidang ekonomi dan pembangunan. A menjelaskan dalam buku *Al-Muqaddimah*, bahwa kesejahteraan (*al-'umrān*) merupakan hasil dari interaksi antara manusia, aktivitas ekonomi, dan pemerintahan yang adil, menurutnya kesejahteraan tidak semata mata di ukur dari tingkat kekayaan atau pendapatan, tetapi juga dari keseimbangan antara aspek material, sosial, dan spiritual. Ibnu Khaldun dikenal sebagai bapak ekonomi (*father of*

*economic*) karena beliau lah yang paling berpengaruh dalam bidang perekonomian (Maleha, 2016). Masyarakat yang sejahtera dalam pandangan Ibnu Khaldun adalah Masyarakat yang produktif dalam aktivitas ekonomi, memperoleh kehidupan yang layak, serta hidup dibawah sistem sosial dan ekonomi yang adil, konsep ini erat kaitanya dengan nilai-nilai ekonomi syariah yang menekankan keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial (Sahla et al., 2023).

Ibnu Khaldun dalam karyanya *Muqaddimah* menjelaskan bahwa kesejahteraan itu tidak hanya diukur dari segi materi saja, tetapi juga mencakup pada keadilan, keamanan, moralitas, dan keseimbangan dalam hal keagamaan. Berdasarkan penjelasan tersebut sangat relevan dengan perspektif pekerja gudang yang dibebani dengan kondisi kerja, beban kerja, dan upah para pekerja. Berdasarkan pandangan tersebut, indikator kesejahteraan menurut Ibnu Khaldun dapat diuraikan dalam beberapa aspek penting yang relevan dengan pekerja gudang ekspedisi Shopee Pekalongan. Indikator kesejahteraan menurut Ibnu Khaldun :

1. Keadilan Ekonomi dan sosial

Keadilan merupakan fondasi utama dalam menciptakan kesejahteraan, dalam *al Muqaddimah* ia menegaskan bahwa ketidakadilan adalah faktor yang menjadikan suatu peradaban (*zulm mu'jib li kharab al-umran*). Keadilan yang dimaksud ini adalah mendapatkan hak secara proporsional, baik dalam pengupahan, kesempatan kerja yang

sesuai hak, maupun perlakuan sosial Menurut ilmu Khaldun sistem ekonomi yang adil akan menciptakan harmoni antara penguasa, pengusaha, serta pekerja dan dapat meningkatkan ekonomi secara berkelanjutan. Penerapan keadilan sosial ini dalam konteks pekerja gudang ekspedisi shopee dapat dilihat dari kesesuaian antara beban kerja dan upah yang diterima oleh pekerja, kemudian pemberian hak-hak pekerja seperti jaminan sosial untuk para pekerja dan cuti, serta tidak adanya diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil antara pemberi kerja dan pekerja (Sahla, 2023).

## 2. Produktivitas dan Pendapatan yang Halal (*al-Kasb*)

Produktivitas adalah salah satu pilar penting dalam kesejahteraan para pekerja, Ibnu Khaldun menekankan produktivitas dalam pandangannya kerja keras dan usaha (*al Kasb*) menjadi sumber utama untuk penghidupan yang berkah. Kesejahteraan tidak hanya tercapai karena distribusi kekayaan saja, akan tetapi juga harus melalui peningkatan kualitas dan produktivitas manusia. Pekerja yang bekerja secara maksimal dan mendapatkan pendapatan yang halal, tidak hanya akan mendapatkan kebutuhan duniawinya saja, tetapi juga memperoleh ketenangan batin yang mendukung kesejahteraan spiritual untuk menjalankan ibadah (Hidayatullah, 2017).

Kesejahteraan pekerja sangat bergantung pada produktivitas pekerjaan yang dilakukan untuk menilai kesejahteraan mereka, pekerja yang memiliki semangat kerja tinggi harus diberi apresiasi sebagai bentuk penghargaan atas kinerjanya agar merasa dihargai dan sejahtera. Pendapatan yang didapatkan dari hasil yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah akan menambah nilai keberkahan terhadap penghasilan tersebut. Prinsip *Al Kasb* halal yang dijelaskan Ibnu Khaldun menjadi dasar moral bagi para pekerja untuk menjaga integritas dalam bekerja dan bagi perusahaan untuk memastikan praktik kerja yang etis dalam melakukan pekerjaan, produktivitas yang tinggi dengan penghasilan yang sesuai dan halal menunjukkan kesesuaian antara kerja keras pekerja, keadilan, dan nilai-nilai syariah.

### 3. Stabilitas dan Keamanan Sosial

Salah satu unsur kesejahteraan dalam pandangan Ibnu Khaldun adalah pentingnya stabilitas dan keamanan sosial, ketidakpastian sosial dan ketidakamanan ekonomi dapat melemahkan produktivitas dan menghambat kemajuan masyarakat (Wicaksono & Faizah, 2020). Keamanan yang dimaksud disini adalah tidak hanya bersifat fisik, akan tetapi mencakup keamanan dalam bekerja, kepastian pendapatan yang didapatkan oleh pekerja, serta perlindungan kepada hak-hak yang didapatkan oleh pekerja. Stabilisasi

sosial akan tercapai apabila pemerintah dan Lembaga ekonomi mampu menciptakan sistem yang mendukung rasa aman dan keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat. Stabilitas dan keamanan sosial dapat diukur dari kepastian kerja, perlindungan terhadap keselamatan pekerja di tempat kerja, dan jaminan sosial yang di berikan oleh perusahaan. Menurut Ibnu Khaldun pekerja yang merasa aman dalam bekerja akan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dan mampu berkontribusi secara maksimal terhadap perusahaan dan bisa dianggap sejahtera.

#### 4. Keseimbangan Moral dan Spiritual

Ibnu Khaldun menekankan bahwa kesejahteraan tidak akan pernah tercapai tanpa adanya keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. Dalam pandangannya manusia sebagai makhluk yang tidak hanya mengejar kepuasan duniawi, tetapi juga ketenangan batin yang lahir dari kedekatan dengan nilai-nilai moral dan agama. Akhlak yang baik dan kesadaran spiritual merupakan sumber kekuatan bagi masyarakat untuk membangun peradaban yang sejahtera. Tanpa moralitas, kemakmuran material justru dapat menjerumuskan manusia pada keserakahan dan ketimpangan sosial. Keseimbangan antara moral dan spiritual ini dapat diwujudkan melalui budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dalam bekerja, amanah, tanggung jawab, dan tolong

menolong. Salah satu konsep penting dalam pemikiran Ibnu Khaldun adalah *ashabiyah* yang artinya solidaritas sosial yang menjadi perekat dalam suatu kelompok masyarakat, solidaritas ini menjadi berperan penting dalam menciptakan stabilitas dan kesejahteraan. Solidaritas antar pekerja akan memudahkan para pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Solidaritas yang kuat akan mendorong para pekerja untuk saling membantu satu sama lain tidak ada persaingan atau kompetisi antar pekerja (Wicaksono & Faizah, 2020).

Pekerja gudang ekspedisi Shopee DC Pekalongan yang memiliki kesadaran spiritual akan lebih disiplin, Ikhlas, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tekanan pekerjaan, dan juga perusahaan yang menghormati nilai-nilai moral dalam manajemen sumber daya manusia akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan bermakna secara spiritual. Hubungan kerja yang tidak hanya didasari oleh kontrak kerja, tetapi juga ikatan moral antara pekerja dengan pekerja dan pekerja dengan perusahaan akan memperkuat rasa kebersamaan dan saling menghargai. Selain itu juga keseimbangan moral dan spiritual yang dijaga berperan penting dalam menjaga motivasi pekerja dan kesehatan mental para pekerja. Ketika nilai-nilai keislaman diterapkan dalam lingkungan kerja, pekerja akan merasa lebih dihargai sebagai manusia, bukan sekadar tenaga produksi. Hal ini sesuai

dengan konsep kesejahteraan Ibnu Khaldun yang menekankan pentingnya pembangunan manusia (*human development*) sebagai inti dari kemajuan peradaban (Khaldun, 2002).

Teori kesejahteraan Ibnu Khaldun berkaitan erat dengan relevansi pekerja gudang ekspedisi Shopee, pemikirannya menekankan bahwa kesejahteraan itu tidak hanya diukur oleh materi, akan tetapi juga terciptanya keadilan sosial, keamanan ekonomi, produktivitas manusia, serta keseimbangan moral dan spiritual. Pada pekerja gudang ekspedisi kesejahteraan tidak dapat dipahami semata-mata dari sisi penghasilan yang diterima, melainkan sistem kerja yang dijalankan, kemanusiaan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

#### 4. Keadilan Sosial dan Distribusi Pendapatan

Keadilan sosial merupakan prinsip utama dalam sistem ekonomi Islam. Islam menekankan untuk melakukan distribusi kekayaan secara adil agar tidak terjadi ketimpangan yang ekstrem dalam masyarakat. Dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hasyr: 7),

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ  
وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

Yang artinya : *Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim,*

*orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.*

Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa harta tidak boleh hanya berpitar di kalangan orang-orang kaya saja. Distribusi pendapatan merupakan proses peredaran atau penyaluran harta kepada pihak yang berhak menerima baik melalui proses secara komersial maupun melalui proses yang menekankan keadilan sosial (Kalsum, 2018). Distribusi pendapatan dalam Islam tidak hanya mengandalkan mekanisme pasar, tetapi juga diperkuat dengan instrumen redistribusi seperti zakat, infaq, dan sedekah. Prinsip ini menuntut adanya penghargaan yang layak bagi kontribusi pekerja, termasuk pekerja sektor informal dan logistik seperti di gudang ekspedisi (Mauliddiyah, 2021).

Ekonomi islam berhubungan dengan distribusi kekayaan dan sangat berkaitan pada nilai moral islam, nilai moral ini yang akan mencapai keadilan (*falah*) di dunia dan akhirat (Siti Hardianti Hemas, 2016). Untuk itu kewajiban kita sebagai hamba Allah SWT agar memprioritaskan dan menjadikan distribusi pendapatan ini sebagai pemerataan ekonomi yang menjadi tujuan dalam ekonomi islam. Jika pendapatan mereka tidak mencukupi kebutuhan dasar, maka dapat dikatakan bahwa prinsip keadilan sosial belum terpenuhi (Kalsum,

2018). Dengan demikian, analisis kesejahteraan pekerja gudang dari sudut pandang ekonomi syariah tidak hanya mengukur upah, tetapi juga mempertimbangkan distribusi yang adil dan perlakuan yang manusiawi. Pekerja gudang shopee sering ditekankan waktu dalam proses bekerjanya, hal ini menjadikan para pekerja tidak bekerja dengan aman dan tenang, terlebih waktu istirahat yang sebentar menyulitkan para pekerja dalam menunaikan ibadah. Sementara itu dalam prinsip islam distribusi pendapatan harus dipenuhi oleh semua makhluk tanpa terkecuali sebagai keadilan sosial dan menciptakan kebaikan bagi semua pekerja.

## B. Literature Review

Pada bagian ini menjelaskan mengenai *literature review*/ penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Tabel 2. 1 Literature Review

No	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Analisis Tingkat Kesejahteraan Tenaga Kerja Outsourcing Dalam Perspektif Ekonomi Islam”	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tenaga kerja outsourcing ini sudah mencapai kesejahteraan yang dipandang	Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer yang	Penelitian ini sama menganalisis tentang kesejahteraan kerja <i>outsourcing</i> dalam prespektif

	Retno, (2018)	dari segi ekonomi Islam, tingkat pendapatan upah dan juga jaminan sosial yang selaras dengan kesejahteraan pekerja outsourcing	diperoleh dari kuisisioner. Lokasi penelitian di PT PJB UP Paiton	ekonomi syariah.
2	”Kesejahteraan Petani Garam di Kabupaten Sumenep Madura (Analisis Dengan Pendekatan Maqāsid Al-Sharī'ah)” Setiawan, (2019)	Hasil penelitian menunjukkan petani garam di Kabupaten Sumenep sudah tercapai dalam kesejahteraan, dari beberapa aspek seperti aspek keterpeliharaan urusan agama, dari	Penelitian ini dilakukan pada petani garam di Kabupaten Sumenep Madura dengan analisis pendekatan maqasid syariah	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berasal dari pengambilan data primer dan sekunder dengan menggunakan wawancara .

		<p>aspek perlindungan jiwa belum tercapai, dari aspek pemberdayaan akal belum tercapai, dari keberlangsungan hidup sudah tercapai.</p>		
3	<p>“Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari” Halimah, (2020)</p>	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan pendapatan sangat mempengaruhi kesejahteraan petani karet dan luas lahan ini tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani karet,</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 124 jiwa. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data primer. Dan lokasi penelitian</p>	<p>Penelitian ini menganalisis tingkat kesejahteraan pekerja</p>

		<p>kemudian pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani dan jumlah produksi juga mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan petani karet</p>	<p>ini di Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari.</p>	
4	<p>“Kesejahteraan dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah” Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution,</p>	<p>Pada penelitian dinyatakan ada perbedaan mendasar antara karyawan bank syariah dengan karyawan bank konvensional dari sudut</p>	<p>Lokasi penelitian ini dilakukan pada karyawan Bank Syariah dan Bank Konvensional</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan data dengan wawancara, dengan metode kualitatif, penelitian ini juga mengukur</p>

	Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, (2020)	pandangan kesejahteraan financial, para karyawan bank syariah mendapatkan penghasilan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan karyawan bank konvensional		kesejahteraan karyawan dengan perspektif syariah.
5	“Tingkat Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani Wanita pada Bidang Produksi Kopi di CV. Frinsa Agrolestari” (Syakirotin	Hasil penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan keluarga buruh tani di bidang produksi kopi Frinsa Agrolestari masuk pada kategori keluarga Sejahtera 1.	Lokasi penelitian ini di Bidang Produksi kopi di CV Frinsa Agrolestari. Dan penelitian ini juga tidak mengandung unsur syariah.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan Teknik pengambilan data wawancara

	& Charina, 2020)	Yang dimana artinya adalah keluarga buruh ini cukup untuk kebutuhan sehari hari termasuk sandang, pangan, papan	Dalam pengambilan data indikator yang digunakan adalah dari BKKBN 2005	
6	“Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang” Andriani & Nuraini (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan $154 > 100$ artinya adalah nilai ini dinyatakan sejahtera. Nilai tukar nelayan pada penelitian ini bersifat fluktuatif, musim sangat berpengaruh	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dengan jumlah populasi 120 nelayan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.	Penelitian ini meneliti tentang kesejahteraan pekerja atau buruh

		<p>pada besar kecil nya keuntungan yang didapat, buruknya cuaca juga yang mengakibatkan sulitnya nelayan dalam menangkap ikan.</p>	<p>Penelitian ini tidak mengandung unsur syariaah dan dilokasi yang berbeda.</p>	
7	<p>“Analisis Pengukuran Kesejahteraan Pekerja Wanita Di Sektor Informal” Setyabudi, (2023)</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan sangat berpengaruh pada kesejahteraan. Dan dapat hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pekerja, profesionalis</p>	<p>metode kuantitatif deskriptif dengan melakukan pengambilan sampel stratifikasi yang dilakukan di Kota Magelang di tiga Kecamatan dan 17 kelurahan. Penelitian ini tidak</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menganalisis tingkat kesejahteraan namun pada penelitian ini pada sektor informal.</p>

		me kerja, dan lietrasi mengenai keuangan mempunyai pengaruh simultan terhadap kesejahteraan.	menggunakan unsur syariah didalamnya	
8	"Analisis Perbandingan Kesejahteraan Pekerja Di Kota Dan Kabupaten Mojokerto" Zahroo, (2023).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum pekerja, tingkat Pendidikan pekerja, fasilitas kerja dan jaminan Kesehatan mempengaruhi kesejahteraan pekerja. Dari hasil ini juga dapat diketahui bahwa	Penelitian ini Adalah penelitian kuantitatif komparatif dengan membagikan kuisisioner. Penelitian ini dilakukan di Kota Mojokerto dan Kabupaten Mojokerto untuk dibandingkan tingkat kesejahteraan dan tidak ada	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang tingkat kesejahteraan para pekerja.

		pekerja di kota Mojokerto lebih Sejahtera dari pada di Kabupaten Mojokerto.	unsur syariah ddalamnya.	
9	Analisis Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam Pada Jasa Penyeberangan Dampak Pengembangan Jembatan Bandar Ngalim Kediri” Setiawan & Imron, (2023)	Hasil pada penelitian ini yaitu dalam jasa penyeberangan ini mengalami peningkatan antara sebelum dan masih dalam proses pembangunan Dampak pembangunan ini sangat mensejahterakan masyarakat yang bekerja sebagai jasa penyeberangan di Kota maupun di	Lokasi penelitian ini di jembatan Bandar Ngalim Kota Kediri,	Penelitian ini menganalisis kesejahteraan pekerja dengan pendekatan kualitatif.

		Kabupaten Kediri		
10	“Kesejahteraan Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Masin, (2024)	Hasil penelitian ini memberikan temuan bahwa manajemen Koperasi Simpan Pinjam Cabang Bantaeng sangat memperhatikan kualitas kesejahteraan dari karyawannya, karena gaji dan hak-hak karyawannya sudah terpenuhi.	Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Berkat cabang Bantaeng. Dengan informan karyawan simpan pinjam.	Penelitian sama-sama menggunakan prespektif ekonomi islam dalam melakukan penelitiannya dengan metode kualitatif dengan pengambilan data menggunakan wawancara kepada pekerja

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kajian mengenai kesejahteraan pekerja telah banyak dilakukan dalam berbagai sektor, seperti tenaga outsourcing, petani, buruh tani, nelayan, hingga karyawan lembaga keuangan. Sebagian

besar penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan pekerja dipengaruhi oleh faktor pendapatan, jaminan sosial, kondisi kerja, serta aspek non-material seperti pengakuan sosial dan keamanan kerja. Pada penelitian-penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan pada objek kajian dan pendekatan yang digunakan. Beberapa penelitian masih berfokus pada sektor tradisional seperti pertanian dan perikanan, sementara penelitian lain menggunakan pendekatan kuantitatif yang cenderung mengukur kesejahteraan hanya dari aspek material. Selain itu, tidak semua penelitian mengkaji kesejahteraan pekerja secara komprehensif dalam perspektif ekonomi syariah, khususnya yang mengaitkan antara aspek ekonomi, sosial, dan spiritual.

Penelitian tentang kesejahteraan pekerja di sektor logistik modern, khususnya pada pekerja gudang ekspedisi e-commerce seperti Shopee, masih relatif terbatas. Padahal, sektor ini memiliki karakteristik kerja yang unik, seperti sistem kerja harian (daily worker), beban kerja tinggi, tekanan waktu, serta minimnya kepastian kerja. Kondisi tersebut tentu memerlukan analisis yang lebih mendalam, terutama jika ditinjau dari perspektif ekonomi syariah yang menekankan keadilan, keseimbangan, dan pemenuhan hak-hak pekerja.

### **C. Kerangka Berpikir**

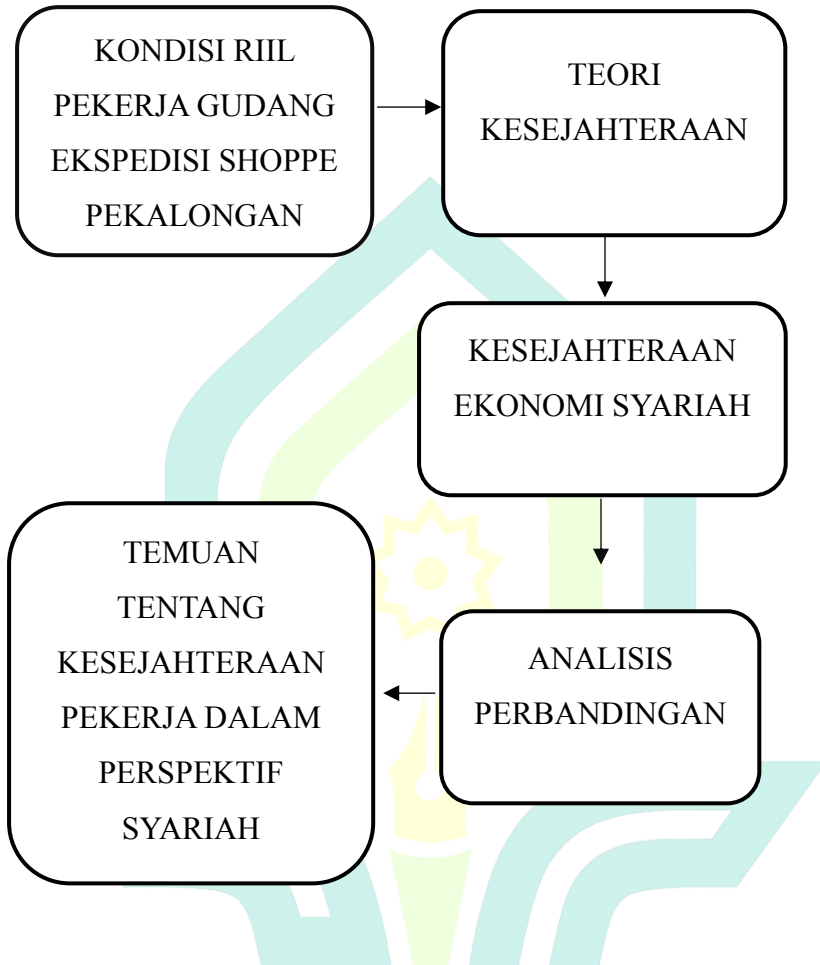
Menurut Widayat dan Amirullah (2002) kerangka konseptual atau kerangka berpikir adalah model konseptual teori berhubungan dengan faktor yang diidentifikasi sebelumnya sebagai masalah

penting. Kerangka berpikir ini yang akan menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi objek penelitian, teori-teori juga digunakan untuk menjadikan alur pemikiran untuk menyusun kerangka berpikir (Syahputri et al., 2023).

Dalam penelitian ini berusaha untuk menganalisis kesejahteraan pekerja gudang ekspedisi shopee Pekalongan, bekerja di gudang ekspedisi yang sering kali ditekankan dengan waktu kerja yang panjang, pekerjaan yang berat terlebih lagi jika pada musim lebaran atau promo pada tanggal kembar dan minimnya jaminan kesehatan kerja. DC Pekalongan ini menggunakan sitem kerja DW (Daily Worker) yang tidak terikat secara langsung dengan perusahaan shopee sehingga masih sedikit pekerja yang mendapatkan hak-hak dalam pekerjaannya. Kerangka berpikir ini menggambarkan bagaimana penyusunan penelitian kesejahteraan pekerja gudang di DC Pekalongan dengan membandingkan teori dari konsep kesejahteraan dan konsep kesejahteraan dalam prinsip ekonomi syariah lalu dilakukan perbandingan dengan data yang dihasilkan dari wawancara yang kemudian akan dianalisis perbandingannya dan temuan tersebut akan menjadi gambaran pekerja gudang eskpedisi shopee di DC Pekalongan dalam prinsip ekonomi syariah.

Adapun kerangka berpikir yang digunakan oleh penulis yaitu :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan terjun ke lapangan langsung agar mendapatkan data yang konkret. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini dipilih agar peneliti mudah dalam mendapatkan data dari lapangan secara keseluruhan dan dapat menggali secara mendalam mengenai kondisi kesejahteraan pekerja pada gudang shopee Pekalongan.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai bahan penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kondisi kesejahteraan pekerja gudang ekspedisi shopee di Pekalongan dari sudut pandang sosial dan ekonomi syariah akan tetapi penelitian ini akan terfokus pada perspektif ekonomi syariah, pendekatan ini bersifat naturalistik karena peneliti akan meneliti dalam kondisi alamiah dan berorientasi pada pemahaman makna. Menurut Lexy J Meleong, (2008) pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks, dengan peneliti sebagai kunci untuk mengumpulkan data dari narasumber.

#### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Distribution Center (DC) Shopee Express Pekalongan, yang berlokasi di Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih

karena merupakan salah satu pusat distribusi utama Shopee di wilayah Pantura, dengan jumlah pekerja gudang yang cukup banyak dan karakteristik kerja yang padat serta terstruktur.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah para pekerja gudang ekspedisi shopee di DC Pekalongan. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling karena penelitian ini hanya untuk naeasumber yang relevan dengan penelitian. Mereka yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Pekerja gudang yang sudah bekerja minimal 2 bulan di DC Pekalongan.
2. Pekerja gudang yang memiliki status DW (Daily Worker) yang bekerja pada bagian outbond, inbond, dan sortir.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data yang diambil pada penelitian ini yaitu data primer yang bersumber dari hasil dari wawancara dan observasi yang di lakukan pada para pekerja gudang ekspedisi shopee Pekalongan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan 2 Teknik yaitu wawancara dan observasi

1. Wawancara

Wawancara di lakukan dengan para narasumber pekerja gudang shopee pekalongan yang sesuai dengan kriteria peneliti, wawancara akan dilakukan dengan metode wawancara semi struktur peneliti akan mengajukan pertanyaan inti mengenai

penelitian secara bebas yang memungkinkan muncul pertanyaan berikutnya kemudian mencatatnya, peneliti juga menyiapkan panduan wawancara, buku catatan, dan kamera sebagai alat untuk wawancara.

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan observasi pasif, karena peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dengan pekerja gudang shopee namun mengamati langsung di lapangan pada gudang ekspedisi DC Pekalongan, observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku pekerja dan kondisi pekerja secara langsung dilapangan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk menunjang data penelitian, dokumentasi ini dilakukan pada data yang berhubungan dengan penelitian

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pegumpulan data dengan wawancara untuk mengulik lebih dalam kepada narasumber pekerja gudang DC Pekalongan dan dengan observasi secara langsung dilapangan. Triangulasi sumber juga dilakukan melalui perbandingan data dari berbagai narasumber. Narasumber yang akan diwawancarai akan dibagi menjadi tiga bagian pekerjaan dalam gudang yaitu outbond, inbond, dan sortir.

## **H. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model miles and Huberman dengan melibatkan pengolahan dan pemahaman melalui wawancara, observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait informasi yang telah diperoleh oleh peneliti dengan melalui 3 tahapan:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait kondisi pekerja gudang Shopee di Pekalongan akan diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti akan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti aspek pendapatan, jam kerja, beban kerja, sistem kerja (daily worker), serta kondisi sosial dan spiritual pekerja. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan pengelompokan data berdasarkan tema atau kategori tertentu, misalnya kesejahteraan dalam aspek ekonomi (upah, jaminan kerja), aspek sosial (lingkungan kerja, hubungan antar pekerja), dan aspek ekonomi syariah (keadilan, keseimbangan, dan pemenuhan hak). Data yang tidak relevan atau tidak mendukung analisis akan disisihkan, sehingga data yang digunakan benar-benar terfokus pada tujuan penelitian. Dengan demikian, reduksi data

membantu peneliti dalam menyusun informasi yang lebih sistematis dan mudah dianalisis.

## 2. Penyajian data

Penyajian data bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk yang terorganisir sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis informasi. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi kesejahteraan pekerja gudang Shopee di Pekalongan. Penyajian data dilakukan dengan cara menghubungkan temuan lapangan dengan konsep teori yang digunakan oleh peneliti.

## 3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah disajikan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi kesejahteraan pekerja gudang Shopee di Pekalongan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun perspektif ekonomi syariah. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, yaitu dengan menilai apakah kondisi kesejahteraan pekerja sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, keseimbangan, tanggung jawab, dan kebebasan. Hasil akhir dari tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pihak terkait (Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 2014)

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Letak geografis lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Distribution Center (DC) Shopee yang terletak di Pekalongan. Kota ini merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki posisi geografis cukup strategis, terutama karena berada di jalur utama pantai utara Pulau Jawa (pantura). Jalur ini dikenal sebagai jalur distribusi utama yang menghubungkan berbagai kota besar di Pulau Jawa, sehingga memudahkan mobilitas barang dan jasa. Pekalongan juga memiliki akses transportasi darat yang relatif baik, baik melalui jalan nasional maupun jalur alternatif yang menghubungkan antar daerah. Hal ini menjadikan kota ini mudah dijangkau oleh kendaraan logistik seperti truk pengangkut barang dari berbagai wilayah. Aksesibilitas ini menjadi salah satu faktor penting dalam penentuan lokasi pusat distribusi oleh perusahaan e-commerce.

Keunggulan geografis lainnya adalah kedekatan Pekalongan dengan beberapa wilayah penyangga seperti Kabupaten Pekalongan, Batang, dan Pemasang. Kedekatan ini memungkinkan distribusi barang dapat dilakukan secara lebih cepat dan efisien ke wilayah-wilayah sekitar. Posisi ini juga mempermudah perekrutan tenaga kerja dari

daerah sekitar yang menjadi bagian penting dalam operasional gudang, lokasi ini dinilai mampu mendukung efisiensi distribusi barang serta mempercepat proses pengiriman kepada konsumen di berbagai wilayah, sehingga meningkatkan kualitas layanan perusahaan

## 2. Karakteristik wilayah dan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar

Pekalongan dikenal sebagai kota yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis perdagangan dan industri. Kota ini terkenal sebagai sentra industri batik yang telah diakui secara nasional maupun internasional. Aktivitas ekonomi yang tinggi menjadikan Pekalongan sebagai salah satu kota dengan dinamika perdagangan yang cukup berkembang di Jawa Tengah.

Seiring dengan perkembangan zaman, karakteristik ekonomi di Pekalongan juga mengalami perubahan dengan meningkatnya peran sektor digital, khususnya e-commerce. Masyarakat mulai beralih ke sistem transaksi online yang lebih praktis dan efisien. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya kebutuhan layanan logistik dan distribusi barang. Kondisi wilayah yang didukung oleh infrastruktur yang cukup memadai juga menjadi faktor pendukung berkembangnya sektor logistik. Jalan raya yang menghubungkan antar kota serta kemudahan akses distribusi membuat wilayah ini sangat cocok dijadikan pusat pergudangan. Selain itu, tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi turut

mendorong meningkatnya arus barang masuk dan keluar dari wilayah ini. Keberadaan gudang ekspedisi seperti DC Shopee di Pekalongan menjadi sangat relevan. Gudang ini berperan sebagai bagian penting dalam mendukung aktivitas ekonomi modern berbasis digital, khususnya dalam mempercepat distribusi barang kepada konsumen.

### 3. Peran strategis DC shopee Pekalongan

Distribution Center (DC) Shopee di Pekalongan memiliki peran yang sangat penting dalam sistem logistik perusahaan. Gudang ini berfungsi sebagai pusat penerimaan, penyortiran, dan pengiriman barang ke berbagai daerah tujuan. Setiap paket yang masuk akan diproses melalui sistem yang terstruktur untuk memastikan ketepatan dan kecepatan pengiriman. Dalam operasional sehari-hari, gudang ini mampu menangani ratusan hingga ribuan paket. Volume ini dapat meningkat secara signifikan pada momen tertentu seperti promo besar e-commerce, misalnya tanggal kembar (9.9, 10.10, 11.11, dan 12.12) maupun menjelang hari raya besar. Lonjakan volume ini menuntut peningkatan kapasitas kerja serta penambahan tenaga kerja dalam waktu singkat.

Peran strategis lainnya adalah sebagai penghubung antara penjual dan pembeli dalam rantai pasok e-commerce. DC Shopee menjadi titik transit penting yang memastikan barang dapat sampai ke tangan konsumen dengan cepat dan aman. Tanpa keberadaan pusat

distribusi seperti ini, proses pengiriman barang dalam skala besar akan sulit dilakukan secara efisien. Dengan peran yang begitu vital, DC Shopee di Pekalongan menjadi objek penelitian yang sangat relevan, khususnya dalam mengkaji kondisi kerja dan kesejahteraan pekerja. Aktivitas kerja yang padat, tekanan waktu, serta sistem kerja yang diterapkan menjadikan lokasi ini penting untuk dianalisis dalam perspektif ekonomi syariah, terutama terkait dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan pekerja

#### 4. Sistem kerja DC Pekalongan

Gudang ekspedisi shopee pekalongan ini berfungsi sebagai titik transit dan pemrosesan paket sebelum dikirimkan ke wilayah distribusi selanjutnya. Aktivitas utama yang berlangsung di dalam gudang meliputi proses inbound (penerimaan barang), outbound (pengiriman barang ke DC berikutnya), serta proses sortir paket sesuai tujuan distribusi. Operasional gudang berlangsung dengan intensitas kerja yang tinggi dan bergantung pada volume paket yang bersifat fluktuatif, terutama pada periode promo dan momentum penjualan tertentu. Gudang ekspedisi ini banyak membuka lowongan pekerjaan baru bagi para pekerja di Kabupaten Pekalongan, karena pada gudang ekspedisi ini membutuhkan tenaga kerja yang banyak seiring dengan kemajuan *e commerce* di Indonesia. Masyarakat Indonesia kini sudah mulai banyak menggunakan *market place* untuk berbelanja

maka kebutuhan, pengguna *e commerce* di Indonesia sebanyak 69% dalam 5 tahun terakhir, yang dari 38 juta pengguna menjadi 65 juta pengguna. Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan *e commerce* di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun (Kemedag, 2024).

Perkembangan *e commerce* di Indonesia membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak namun dalam pekerjaan gudang seringkali ditekankan dengan beban kerja yang berat karena volume paket yang fluktuatif tidak menentu karena bergantung pada periode promo dan momen tertentu, dengan adanya volume paket yang fluktuatif ini menyebabkan pekerja gudang shopee seringkali menggunakan sistem kerja DW (*daily Worker*) yang mana menggunakan sistem kerja harian dengan panggilan jika dibutuhkan dan tidak ada keterikatan kontrak kerja secara langsung. Pekerja gudang di DC Pekalongan terdiri atas beberapa divisi kerja, yaitu bagian inbound, outbound, dan sortir, dengan sistem pembagian kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional.. Sistem ini menyebabkan jumlah pekerja bersifat dinamis, mengikuti volume barang yang masuk ke gudang. Jam kerja pekerja umumnya berkisar antara delapan hingga sembilan jam per hari, dengan beban kerja yang relatif tinggi karena target penyelesaian proses distribusi yang ketat (Putra, 2017).

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa informan yang bekerja sebagai pekerja gudang ekspedisi Shopee di *Distribution Center* (DC) Pekalongan, diperoleh gambaran mengenai kondisi kesejahteraan pekerja dari aspek ekonomi dan sosial. Analisis ini mengacu pada indikator kesejahteraan menurut Todarodan Ibnu Khaldun secara syariah yang meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, harga diri, dan kebebasan. Pendapatan dan kebutuhan hidup

### a. Pendapatan dan kebutuhan hidup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengupahan pada pekerja gudang ekspedisi shopee di DC Pekalongan menggunakan sistem harian dengan rata-rata upah 95.000 per hari. Pembayaran ini juga dilakukan selama 2 periode dalam 1 bulan yaitu tanggal 10 dan tanggal 25 dengan tambahan upah ketika peningkatan volume kerja atau saat event atau tanggal kembar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan pekerja gudang dengan inisial FNZ yang menyatakan bahwa :

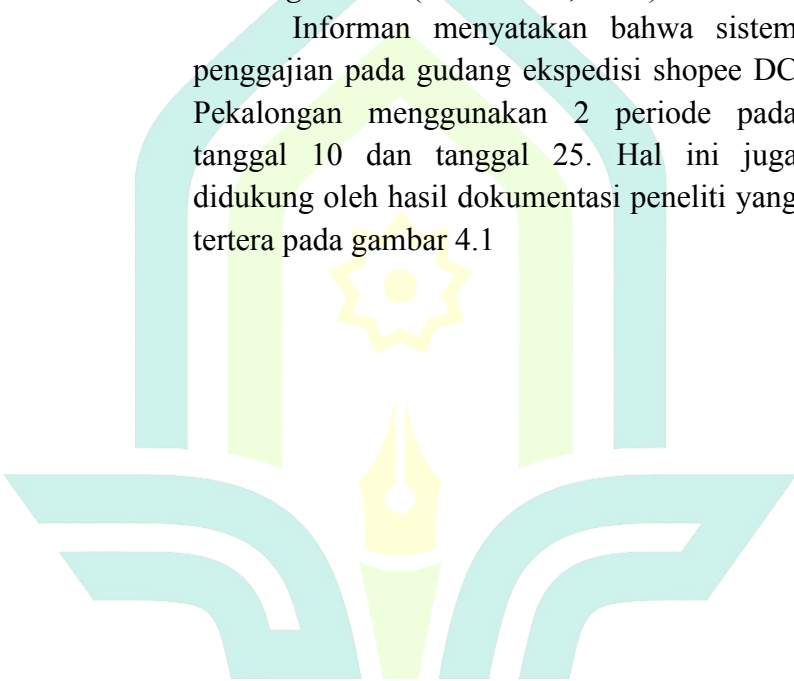
*“kalo jam kerja disini itu sesuai dengan shift mas ada yang pagi sama malam, dan upah nya itu sehari 95.000 dihitung sesuai dengan hari kerja nya missal berangkat ya dibayar kalo ga berangkat ya ga dibayar mas”* (Fabian Nur Faiz, 2026)

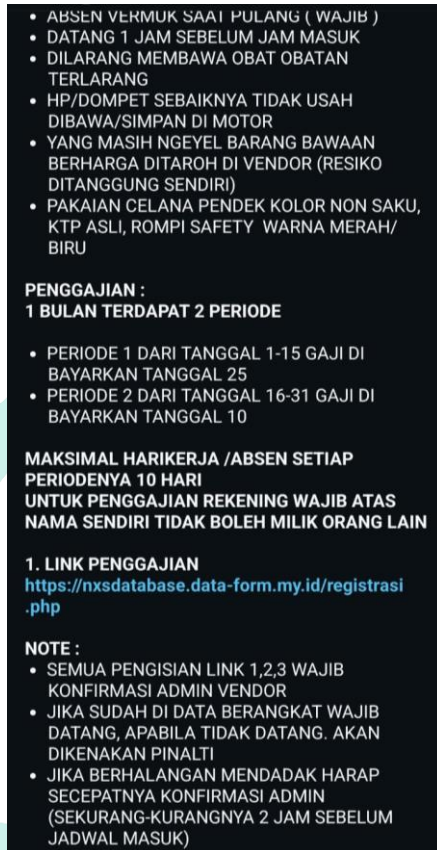
Informan menyebutkan bahwa sistem kerja DW pada gudang shopee dibayarkan jika

pekerja berangkat pada hari itu dengan 2 shift yaitu shift siang dan shift malam. Kemudian informan lain ZA menyatakan bahwa:

*“Sistem gaji disini itu bayaranya 1 bulan 2 kali mas atau 2 periode periode 1 itu dari tanggal 1-15 maret gaji nya dibayarkan pas tanggal 25 maret, terus periode 2 dari tanggal 16-31 maret gajinya di bayarkan tanggal 10 April gitu mas”*(Zaki Alfian, 2026)

Informan menyatakan bahwa sistem penggajian pada gudang ekspedisi shopee DC Pekalongan menggunakan 2 periode pada tanggal 10 dan tanggal 25. Hal ini juga didukung oleh hasil dokumentasi peneliti yang tertera pada gambar 4.1



Gambar 4. 1 screenhoot *WhatsApp*

Dari gambar hasil *screenhoot WhatsApp* tersebut bisa dilihat bahwa sistem penggajian gudang ekspedisi shopee Pekalongan ada 2 periode dan untuk rekening penggajian harus atas nama diri sendiri dan ada beberapa peraturan kerja jika pekerja dalam gudang shopee dan peratura pekerja jika sudah terdaftar akan berangkat namnun berhalangan hadir. Dengan sistem pengggajian seperti ini

pekerja gudang ekspedisi lebih mudah dalam mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari-harinya. ZA juga menyatakan bahwa :

*“di gudang sini itu itunganya kerja perhari mas, perharinya dibayar 95.000 itu kalo hari biasa, kalo event biasanya ada upah tambahan mas soalnya kan muatan paket nya itu meningkat, biasanya nyampe 180.000 pas tanggal kembar apalagi menjelang lebaran soalnya kan” (Zaki Alfian, 2026)*

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa sistem pengupahan di gudang ekspedisi Shopee DC Pekalongan menggunakan mekanisme upah harian dengan nominal sebesar Rp95.000 pada hari biasa. Sistem ini bersifat fleksibel dan bergantung pada kehadiran pekerja, di mana pekerja hanya menerima upah ketika mereka bekerja Terdapat mekanisme penyesuaian upah yang bersifat situasional, yaitu adanya peningkatan pendapatan pada saat volume pekerjaan meningkat, seperti pada periode event atau menjelang hari besar (misalnya Lebaran). Pada kondisi tersebut, upah pekerja dapat meningkat hingga mencapai Rp180.000 per hari. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara intensitas kerja (beban kerja) dengan tingkat pendapatan yang diterima pekerja.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa sistem pengupahan telah menerapkan prinsip kompensasi berbasis beban kerja, di mana

peningkatan produktivitas diikuti dengan peningkatan pendapatan. Namun demikian, sistem ini juga mencerminkan adanya ketidakstabilan pendapatan, karena penghasilan yang lebih tinggi hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu dan tidak bersifat tetap. Maka disimpulkan bahwa meskipun sistem upah tersebut memberikan peluang peningkatan pendapatan, terutama pada saat permintaan tinggi, namun secara keseluruhan masih menunjukkan karakteristik pekerjaan yang tidak stabil dan bergantung pada fluktuasi volume kerja.

Sebagian informan menyatakan bahwa pendapatan yang sudah diperoleh dari hasil bekerja digudang ekspedisi shopee merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar sehari-hari seperti makan dan transport hal ini menunjukkan bahwa aspek *sustenance* atau pemenuhan kebutuhan dasar sudah tercukupi dan informan juga mengungkapkan bahwa biaya hidup yang relatif rendah ini membantu mencukupi kebutuhan hidup mereka, hal ini sesuai dengan pernyataan dari FNZ yang menyatakan bahwa :

*“kalo untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari si cukup, soalnya biaya hidup dibatang juga ga terlalu begitu tinggi, tapi kalo untuk memenuhi keinginan pribadi ya agak susah mas misal nabung buat beli motor nah itu mungkin lama banget kalo*

*mengandalkan dari shopee”* (Fabian Nur Faiz, 2026)

FNZ menyatakan bahwa gaji dari hasil bekerja digudang ekspedisi shopee Pekalongan bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti untuk makan dan transport karena terbantu dengan biaya hidup didaerah tersebut cenderung masih murah, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang masih sedikit sulit. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan AS yang menyatakan bahwa :

*“Untuk memenuhi kebutuhan makan dan transport cukup mas, tapi kalo untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang atau untuk nabung agak susah”*(Akrom Sofani, 2026)

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan :

*“saya ada mas kadang jadi kurir freelance misal ga ada plan pas hari itu”* (Akrom Sofani, 2026)

Kemudian juga dilanjutkan oleh pernyataan AS :

*“nabung si mas cuma kalo mau jangka panjang pasti lama, saya nabung nya juga seadanya mas”* (Adi Septianto, 2026)

Dari pernyataan beberapa informan menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima pekerja gudang ekspedisi Shopee di DC Pekalongan telah mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti makan dan

transportasi. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek pemenuhan kebutuhan dasar (*sustenance*) dalam kesejahteraan sudah relatif tercapai karena terbantu dengan faktor biaya hidup yang relatif rendah, akan tetapi pendapatan yang diperoleh belum mampu memenuhi kebutuhan jangka panjang dan peningkatan kualitas hidup, seperti menabung atau membeli barang bernilai besar (misalnya kendaraan). Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan pekerja masih berada pada tahap pemenuhan kebutuhan dasar dan belum mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Selain itu, adanya pernyataan bahwa informan terkadang bekerja sebagai kurir freelance ketika tidak mendapatkan panggilan kerja menunjukkan adanya ketidakstabilan pendapatan akibat sistem kerja *Daily Worker* (DW). Kondisi ini mendorong pekerja untuk mencari sumber penghasilan tambahan guna menjaga keberlangsungan ekonomi mereka.

b. Lingkungan kerja dan kebebasan

Selain pendapatan dan kebutuhan hidup yang mempengaruhi kesejahteraan pekerja lingkungan kerja dan kebebasan juga sangat mempengaruhi kesejahteraan pekerja, maka hasil temuan peneliti melalui observasi, dan wawancara dengan para informan ditemukan bahwa hubungan antara pekerja saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan karena memiliki beban fisik yang cukup berat, hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu informan FNZ yang menyatakan bahwa :

*“hubungan antar pekerja baik mas kan tergantung kita nya juga, kalo sikap kita baik sama orang nanti orang juga baik sama kita”* (Fabian Nur Faiz, 2026)

Pernyataan ini juga di dukung oleh salah satu informan AK yang menyatakan bahwa :

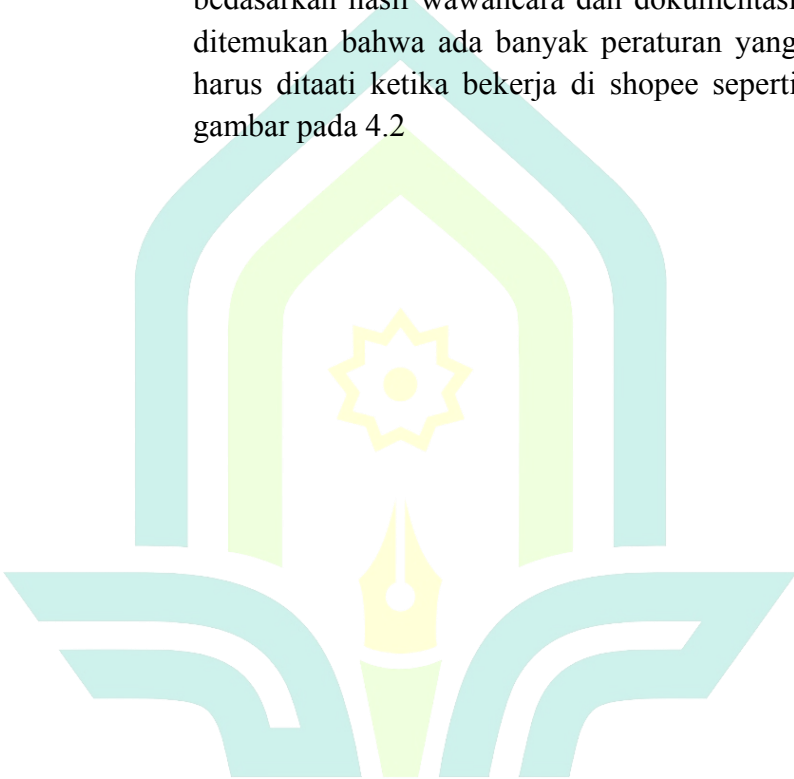
*“saling membantu kok mas soalnya kerjanya lumayan berat, tap ikan gimana kitanya juga mas”* (Akrom Sofani, 2026)

Informan menyatakan bahwa hubungan antar pekerja baik saling bantu sama dikarenakan pekerjaan nya yang lumayan berat dan dinyatakan juga bahwa hubungan antar pekerja tergantung dari diri kita sendiri menurut informan, kemudian ditegaskan lagi oleh informan lainnya ZA menyatakan bahwa :

*“baik si mas disini orang orangnya kalo diajak dongeng itu penak”* (Zaki Alfian, 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial di tempat kerja cenderung harmonis dan komunikatif. Ungkapan *“penak diajak dongeng”* mengindikasikan bahwa antar pekerja memiliki hubungan yang akrab, mudah berinteraksi, dan terbuka dalam berkomunikasi satu sama lain. Hal ini mencerminkan adanya suasana kerja yang tidak kaku serta mendukung terciptanya kenyamanan psikologis bagi pekerja. Kondisi ini dapat dikategorikan sebagai bentuk terpenuhinya aspek self-esteem (harga diri) dan

hubungan sosial yang positif, di mana pekerja merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan kerjanya. Selain hubungan antar pekerja, dalam lingkungan pekerjaan hubungan dengan atasan kerja dan aturan dalam bekerja juga sangat berpengaruh pada kondisi pekerja dan keoptimalan dalam melakukan pekerjaan, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa ada banyak peraturan yang harus ditaati ketika bekerja di shopee seperti gambar pada 4.2





pekerjaan dimulai. Hal ini masih belum jelas karena dengan datangnya para pekerja 30 menit sebelum pekerjaan dilakukan tidak ada upah tambahan untuk waktu tambahan para pekerja, Prosedur keamanan yang relatif ketat mencerminkan prinsip amanah yang dimana perusahaan sangat menjaga tanggung jawab terhadap barang yang rusak atau hilang, karena di dalam gudang berisi banyak paket yang akan diantarkan ke pada pelanggan pengguna jasa pengiriman shopee.

Hubungan dengan atasan kerja juga menjadi salah satu bentuk kesejahteraan para pekerja nya, di gudang shopee sendiri atasan (staff) kerja berperilaku baik dan jujur terhadap karyawan nya akan tetapi pada saat seperti event atau melonjak nya paket sering kali berperilaku tegas, hal ini ditegaskan oleh informan ZA yang menyatakan bahwa :

*“kalo staff kadang ada yang rese mas suka teriak teriak tapi ga bentak kita cuma teriak teriak aja apalagi pas volume paket banyak dan lagi kejar target terus pas shift malam sering banget itu mas, kalo saya nganggep nya buat semangat aja mas, tapi kalo kita kerjanya lelet atau nyantai nyantai pasti dimarahi mas kalo pas kaya gitu, udah biasa lingkungan kerja” (Zaki Alfian, 2026)*

Kemudian dilanjutkan oleh informan AS :

*“kalo perlakuan atasan biasa aja si mas, paling agak tegas pas event*

*soalnya kan dikejar target paket biar ga lelet” (Adi Septianto, 2026)*

Pernyataan informan, dapat dijelaskan bahwa pola komunikasi antara atasan (staff) dan pekerja di lingkungan gudang ekspedisi shopee Pekalongan cenderung bersifat tegas dan berorientasi pada target kerja. Hal ini terlihat dari adanya perilaku staff yang sering meninggikan suara, terutama pada saat volume pekerjaan atau paket meningkat dan target pengiriman harus segera diselesaikan. Meskipun demikian, perilaku tersebut tidak sampai pada bentuk kekerasan verbal yang berlebihan, melainkan lebih pada upaya untuk meningkatkan kecepatan dan produktivitas kerja. Informan juga menunjukkan adanya penerimaan terhadap kondisi tersebut, dengan menganggapnya sebagai bentuk motivasi atau penyemangat dalam bekerja yang mengindikasikan bahwa pekerja telah beradaptasi dengan budaya kerja yang menuntut kecepatan dan efisiensi tinggi. kondisi ini juga mencerminkan adanya tekanan kerja (work pressure) yang cukup signifikan, terutama ketika terjadi lonjakan volume paket dan pada saat shift malam. Tekanan tersebut berpotensi mempengaruhi kenyamanan kerja dan kondisi psikologis pekerja, meskipun dalam praktiknya telah dianggap sebagai hal yang “biasa” dalam lingkungan kerja tersebut.

Dari sisi kebebasan, sistem kerja *daily worker* memberikan fleksibilitas bagi pekerja untuk memilih bekerja atau tidak, karena tidak

terikat kontrak kerja tetap. Pekerja dapat menerima atau menolak panggilan kerja sesuai dengan kondisi masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya kebebasan dalam menentukan pilihan kerja. Akan tetapi untuk para pekerja yang mengandalkan satu pekerjaan saja menganggap masih belum cukup adil. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan ZA yang menyatakan bahwa :

*“kalo DW ya bebas mas, kalo ada plan on call kita tinggal gausah ngelist kalo gamau berangkat, tapi kalo yang niat kerja ya pasti pengen nya dapet plan terus mas tiap hari apalagi kalo kaya saya yang cuma ngandelin dari shopee”*(Zaki Alfian, 2026)

Pernyataan informan mengenai sistem kerja sebagai *Daily Worker (DW)* menunjukkan adanya fleksibilitas dalam memilih waktu kerja, di mana pekerja memiliki kebebasan untuk menerima atau menolak panggilan kerja (*on call*). Hal ini mengindikasikan adanya unsur kebebasan (*freedom*) dalam hubungan kerja, karena pekerja tidak terikat secara kontraktual dan dapat menyesuaikan partisipasi kerja dengan kondisi masing-masing. Namun, pernyataan tersebut juga mengungkap adanya ketergantungan ekonomi terhadap pekerjaan tersebut, terutama bagi pekerja yang menjadikan pekerjaan di gudang sebagai sumber penghasilan utama. Informan menyatakan keinginan untuk selalu mendapatkan *plan* kerja setiap hari, yang

menunjukkan bahwa meskipun secara formal memiliki kebebasan, secara praktis pekerja berada dalam posisi yang tidak sepenuhnya bebas karena adanya kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi. Kebebasan disini bersifat fleksibel tergantung pekerja nya namun fleksibilitas ini justru diiringi dengan ketidak stabilan ekonomi karena tidak ada jaminan kerja dan belum cukup aman untuk para pekerja di gudang ekspedisi shopee Pekalongan.

Kesejahteraan pekerja tidak ada dilihat dari kebebasan kerja akan tetapi dari kebebasan dalam meningkatkan skill dan karir akan tetapi berdasarkan hasil temuan diperoleh data bahwa bekerja di shopee belum cukup untuk meningkatkan skill dan karir para pekerja, hal ini disampaikan oleh informan FNZ yang menyatakan bahwa :

*“kalo kesempatan karir paling buat pengalaman aja mas, skill nya juga paling ya jadi lebih tau tentang gudang shopee”* (Fabian Nur Faiz, 2026)

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan ZA bahwa :

*“kerja disini itu kalo buat ningkatin skill gabisa mas kalo menurutku ya, soalnya kerja nya gitu-gitu tok, tapi kalo karir mungkin bisa nanti naik jadi reguler terus jadi staff gitu”*(Zaki Alfian, 2026)

Dari beberapa informan menunjukkan bahwa pekerjaan di gudang ekspedisi shopee Pekalongan lebih bersifat operasional dan rutin.

Aktivitas kerja yang dilakukan cenderung berulang, seperti proses inbound, outbound, dan sortir, sehingga tidak memberikan ruang yang signifikan bagi pengembangan keterampilan baru secara berkelanjutan. Maka dari aspek pengembangan sumber daya manusia, pekerjaan tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan kapasitas individu pekerja, khususnya dalam hal peningkatan kompetensi dan keahlian jangka panjang. Pekerja lebih memperoleh pengalaman kerja dasar dibandingkan dengan peningkatan skill yang bersifat teknis maupun profesional. Akan tetapi terdapat peluang karir meskipun terbatas, yaitu kemungkinan untuk naik status dari pekerja harian lepas (*Daily Worker*) menjadi pekerja reguler hingga posisi staff. Hal ini menunjukkan adanya mobilitas vertikal dalam pekerjaan, meskipun peluang tersebut tidak bersifat merata dan sangat bergantung pada frekuensi kerja serta penilaian dari pihak manajemen.

c. Keadilan ekonomi dan sosial

Dari hasil wawancara kepada informan sebagian informan menyatakan bahwa sistem pengupahan pada gudang ekspedisi shopee dianggap cukup adil, karena upah yang diberikan kepada pekerja itu sesuai dengan kesepakatan awal bekerja dan syarat bekerjanya hanya bermodal KTP hal ini sesuai dengan pernyataan informan FNZ yang menyatakan bahwa :

*“ya sudah cukup mas, soalnya kalo hari biasa paket nya tidak terlalu banyak mas, terus masuknya juga gampang cuma KTP”* (Fabian Nur Faiz, 2026)

Menurut informan dengan jumlah gaji dan syarat masuk yang terbilang mudah sudah cukup adil bagi pekerja gudang ekspedisi shopee persepsi ini merujuk pada kecukupan pendapatan yang dipengaruhi oleh ringanya beban kerja saat tidak ada event atau hari biasa serta hambatan akses pekerjaan. Kemudian ditegaskan lagi oleh ZA yang menyatakan bahwa :

*“menurutku sudah sesuai mas, lagian disini juga kalo ga ada event agak nyantai si mas soalnya kan volume paket standar-standar aja ga nyampe puluhan ribu dalam sehari”* (Zaki Alfian, 2026)

Informan menyatakan bahwa dalam kondisi normal ketika volume paket tidak tinggi, pekerja merasa bahwa intensitas pekerjaan masih dalam batas wajar sehingga upah yang diterima dianggap cukup sepadan dengan pekerjaan yang dilakukan, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepuasan pekerja terhadap pendapatan tidak hanya ditentukan oleh besaran nominal upah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi kerja yang fluktuatif. Pada saat beban kerja rendah, pekerja cenderung menilai sistem pengupahan sebagai adil, karena tekanan kerja yang dirasakan tidak terlalu berat. Akan tetapi jika volume paket

melonjak tinggi juga para pekerja mendapatkan insentif tambahan karena pada gudang ekspedisi shopee lebih menerapkan ketika produktivitas tinggi maka upah juga akan bertambah.

Hasil wawancara juga diperoleh bahwa tidak ada deskriminasi untuk para pekerja karena pembagian kerja yang dinilai relatif rata meskipun ada perbedaan penempatan posisi kerja antara pekerja baru dan lama. Pekerja baru sering ditetapkan pada bagian *inbond* dan *outbond* sedangkan pekerja lama pada bagian sortir, sesuai dengan pernyataan dari informan ZA yang menyatakan bahwa :

*“kalo perbedaan pekerjaan pasti ada mas paling kalo yang baru baru biasanya Cuma inbond sama outbond soalnya paling gampang, kalo sortir itu biasanya yang pekerja lama soalnya ngapalin tempat mas biar yang udah biasa aja”* (Zaki Alfian, 2026)

Kemudian dari informan AS juga menyatakan bahwa :

*“ada mas kaya yang tadi saya bilang kadang plan itu lebih diutamakan sama pekerja lama apalagi pas paket sepi”*(Akrom Sofani, 2026)

Berdasarkan pernyataan informan bahwa pekerja baru cenderung ditempatkan pada bagian inbound dan outbound, sedangkan pekerja lama ditempatkan pada bagian sortir, menunjukkan adanya pembagian kerja berbasis pengalaman dan tingkat keterampilan.

Pekerjaan sortir dianggap membutuhkan pemahaman yang lebih kompleks, seperti penguasaan lokasi dan alur distribusi barang, sehingga lebih dipercayakan kepada pekerja yang sudah berpengalaman. Hal ini dapat dipahami sebagai bentuk efisiensi kerja agar proses operasional berjalan lebih cepat dan minim kesalahan. Namun, kondisi tersebut juga mengindikasikan adanya perbedaan akses terhadap jenis pekerjaan antara pekerja baru dan lama. Meskipun tidak bersifat diskriminatif secara langsung, pembagian ini berpotensi membatasi kesempatan pekerja baru untuk mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi jika tidak diimbangi dengan sistem pelatihan atau rotasi kerja.

Pernyataan informan terkait sistem pemanggilan kerja (*plan*) yang lebih mengutamakan pekerja lama, terutama ketika volume pekerjaan sedang rendah, menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi kesempatan kerja. Dalam kondisi ini, pekerja lama memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pendapatan dibandingkan pekerja baru. Hal ini disebabkan oleh faktor kepercayaan, pengalaman, serta pertimbangan efisiensi dari pihak pengelola kerja.

d. Produktivitas dan pendapatan halal

Berdasarkan wawancara dan observasi gudang ekspedisi shopee DC Pekalongan diperoleh data bahwa Produktivitas pekerja gudang ekspedisi Shopee di DC Pekalongan menunjukkan karakteristik yang dinamis dan

sangat dipengaruhi oleh volume pekerjaan yang masuk. pekerjaan didalam gudang memiliki tingkat produktivitas yang sangat tinggi terutama pada saat event tanggal kembar atau ketika hari besar, pekerja dituntut untuk bekerja dengan cepat dan efisien untuk memenuhi target pengiriman dalam satu hari, ketika volume paket sedang tinggi maka ritme para pekerja juga meningkat secara signifikan dan jumlah pekerja *oncall* yang dipanggil oleh staff gudang juga bertambah, sehingga dengan itu pekerja harus mampu beradaptasi dengan tekanan waktu dan beban kerja yang tinggi.

Pada kondisi normal gudang ekspedisi shopee DC Pekalongan cenderung lebih stabil dan tidak terlalu padat, sehingga para pekerja bekerja dengan ritme santai akan tetapi kegiatan dalam bekerja seperti mengangkat, menyortir, dan memindahkan barang dari satu tempat ke tempat yang lain juga bersifat fisik dan membutuhkan tenaga dan ketahanan fisik yang cukup untuk para pekerja. Produktivitas dalam bekerja belum sepenuhnya didukung oleh sistem penghargaan berbasis pekerja, hal ini sesuai dengan pernyataan informan ZA yang menyatakan bahwa :

*“beban kerja disini kalo belum terbiasa pasti capek benget mas apalagi kalo event biasanya gitu tapi namanya kerja ya capek mas tapi lebih capek nyari kerja mas”*(Zaki Alfian, 2026)

Kemudian dilanjut dengan pernyataan AS bahwa :

*“berat mas apalagi kalo ada event, kalo hari biasa pas sepi malah kadang nyantai”*(Akrom Sofani, 2026)

Berdasarkan pernyataan tersebut informan menjelaskan bahwa Pernyataan informan menunjukkan bahwa beban kerja di gudang ekspedisi Shopee tergolong berat, terutama bagi pekerja yang belum terbiasa dengan ritme dan tuntutan pekerjaan. Tingkat kelelahan meningkat secara signifikan ketika terjadi lonjakan volume pekerjaan, seperti pada saat event atau periode promosi, yang menuntut pekerja untuk bekerja lebih cepat dan intensif. Namun, terdapat sikap penerimaan dari informan terhadap kondisi tersebut. Ungkapan “namanya kerja ya capek” mencerminkan bahwa kelelahan dianggap sebagai konsekuensi yang wajar dalam bekerja. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi mental pekerja terhadap kondisi kerja yang cukup berat.

Kemudian informan juga menyebutkan bahwa meskipun beban kerjanya tinggi, karena keterbatasan lapangan pekerjaan alternatif. Kondisi ini menggambarkan adanya tekanan ekonomi yang membuat pekerja cenderung menerima kondisi kerja yang ada, dibandingkan harus menghadapi ketidakpastian dalam mencari pekerjaan baru.

Dari sisi pendapatan, pekerja menerima upah sebesar Rp95.000 per hari pada kondisi normal, dan dapat meningkat hingga sekitar Rp180.000 pada saat event tertentu. Pendapatan ini dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan

dasar sehari-hari, namun belum mampu memberikan kestabilan ekonomi dalam jangka panjang. Ketergantungan pada volume pekerjaan dan sistem panggilan kerja menyebabkan pendapatan bersifat fluktuatif dan tidak pasti. Sebagian pekerja mengungkapkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan yang lebih besar seperti menabung atau membeli barang bernilai tinggi, pendapatan dari pekerjaan ini masih belum mencukupi. Hal ini mendorong beberapa pekerja untuk mencari pekerjaan tambahan guna menutupi kekurangan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa produktivitas yang tinggi belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi syariah, khususnya menurut Ibnu Khaldun, produktivitas (*al-kasb*) merupakan sumber utama dalam memperoleh penghidupan yang halal dan berkah. Pekerja yang bekerja dengan sungguh-sungguh berhak mendapatkan imbalan yang layak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja gudang dapat dikategorikan sebagai aktivitas ekonomi yang halal dan produktif.

e. Stabilitas dan keamanan sosial

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi stabilitas pekerjaan ditentukan oleh *plan* atau panggilan kerja oleh vendor dan staff gudang karena pekerja yang bekerja di DC Pekalongan menggunakan siste DW (*Daily Worker*) hal ini menyebabkan ketidaktabilan

pekerjaan di gudang ekspedisi shopee DC Pekalongan, pendapatan pekerja juga sangat bergantung pada frekuensi panggilan kerja, sehingga menimbulkan ketidakstabilan ekonomi dan kekhawatiran tidak dipanggil kerja. Sebagaimana pekerja juga mengisi kekosongan ketika tidak dipanggil kerja dengan bekerja freelance ditempat lain. Stabilitas Adalah salah satu indikator utama kesejahteraan, pekerja yang tidak memiliki kepastian dalam bekerja akan sulit untuk mendapatkan kesejahteraan kerja secara menyeluruh

Jaminan kesehatan untuk para pekerja juga salah satu faktor kesejahteraan pekerja gudang shopee akan tetapi para pekerja justru tidak terlalu memperdulikan dengan asuransi jaminan kesehatan hal ini disampaikan oleh salah satu informan oleh ZA, yang menyatakan bahwa:

*“disini ga dapet itu mas, tapi kalo ada juga malah potongan nya banyak mas sampe 7% jadi mending gausa kalo menurut saya tinggal kita nya aja hati-hati kalo kerja”* (Zaki Alfian, 2026)

Kemudian di sampaikan juga oleh FNZ bahwa

:

*“ga ada mas, kalo kecelakaan kerja masih ditanggung sendiri, tapi tergantung vendor mas ga semuanya ada BPJS”* (Fabian Nur Faiz, 2026)

Berdasarkan wawancara ini maka aspek perlindungan sosial bagi para pekerja gudang

ekspedisi shopee di DC Pekalongan masih tergolong rendah Kondisi ini menunjukkan bahwa jaminan kesehatan dan keselamatan kerja belum menjadi bagian yang terstruktur dalam sistem ketenagakerjaan, khususnya bagi pekerja dengan status Daily Worker (DW). Ketergantungan terhadap vendor dalam penyediaan fasilitas seperti BPJS mengindikasikan adanya ketidakseragaman perlindungan antar pekerja, sehingga menciptakan potensi ketimpangan dalam hak-hak dasar tenaga kerja. Pernyataan hati-hati dalam bekerja juga mencerminkan bahwa tanggung jawab pekerja berubah dari yang seharusnya dari perusahaan maka beralih ke individu para pekerja, dan para pekerja juga tidak menginginkan jaminan kesehatan karena terdapat banyak potongan sehingga para pekerja memilih gaji mereka full tanpa potongan dan menganggap kerja digudang shopee hanya rutinan harian yang itu-itu saja, walaupun menghadapi kemungkinan kecelakaan kerja yang cukup tinggi mengingat karakteristik pekerjaan yang bersifat fisik dan berisiko.

f. Keseimbangan moral dan spiritual

Keseimbangan moral dan spiritual salah satu indikator penting dalam perspektif ekonomi syariah, dari hasil wawancara dan observasi peneliti diperoleh data bahwa pekerja di gudang ekspedisi shopee DC Pekalongan masih memiliki kesempatan beribadah terutama pada waktu istirahat yang telah

disediakan oleh perusahaan. Adanya fasilitas seperti mushola serta kelonggaran izin untuk melaksanakan sholat menunjukkan bahwa lingkungan kerja masih memberikan ruang bagi pemenuhan kebutuhan spiritual para pekerja, hal ini sesuai dengan pernyataan informan FNZ yang menyatakan bahwa :

*“ibadah ya ibadah mas kan ada waktu ketika istirahat, ga terganggu dengan waktu kerja, paling alat ibadah nya harus sering dicuci soalnya kan dipake orang banyak”* (Fabian Nur Faiz, 2026)

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan ZA yang menyatakan bahwa:

*“bisa mas disini juga ada mushola nya buat sholat kalo waktu istirahat, tapi biasanya izin juga bisa mas sama staff nya kalo mau sholat yang penting ga kelamaan”*(Zaki Alfian, 2026)

Kemudian MF juga menyatakan bahwa:

*“bisa mas kalo mau sholat kan udah ada tempat sholatnya sarung nya juga ada”*(Malik Fajar, 2026)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan ibadah di lingkungan kerja gudang ekspedisi Shopee DC Pekalongan masih dapat dilakukan dengan cukup baik. Informan pertama menyatakan bahwa waktu ibadah tidak terganggu karena tersedia waktu istirahat yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan sholat. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memberikan ruang bagi pekerja

untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya. Selain itu, pernyataan informan ZA juga memperkuat temuan tersebut, di mana ia menyebutkan bahwa tersedia fasilitas mushola yang dapat digunakan untuk beribadah. Bahkan, pekerja juga diberikan kelonggaran untuk meminta izin kepada atasan apabila ingin melaksanakan sholat di luar waktu istirahat, selama tidak mengganggu pekerjaan secara berlebihan. Kondisi ini menunjukkan adanya toleransi dan fleksibilitas dari pihak manajemen terhadap praktik keagamaan pekerja. terdapat beberapa keterbatasan yang masih ditemukan, seperti penggunaan fasilitas ibadah secara bersama-sama yang mengharuskan pekerja untuk menjaga kebersihan alat ibadah secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun fasilitas tersedia, pengelolaannya belum sepenuhnya optimal dalam menunjang kenyamanan ibadah pekerja.

Hubungan antar pekerja juga cenderung terjalin dengan baik, para pekerja saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan yang cukup berat serta menjalin komunikasi yang relatif harmonis. Sikap saling mendukung ini mencerminkan nilai-nilai moral seperti tolong-menolong (*ta'awun*) dan kebersamaan yang sejalan dengan prinsip Islam dalam kehidupan sosial dan kerja, hal ini disampaikan oleh informan yang menyatakan bahwa :

*“lebih banyak saling bantu mas kadang juga saling tukar cerita pengalaman”*  
(Akrom Sofani, 2026)

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari FNZ yang menyatakan bahwa:

*“iya mas merasa dihargai orang-orang nya juga baik semua mas, terus kita juga ada waktu istirahat nya selama 1 jam, kalo hubungan itu saling support mas biasanya juga cerita-cerita bareng ga kompetitif mas kan gaji nya sama”* (Fabian Nur Faiz, 2026)

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari MF yang menyatakan bahwa:

*“hubunganya baik mas saling dukung tapi ya ada beberapa yang egois, tapi ga terlalu parah soalnya gaji nya juga sama”* (Malik Fajar, 2026)

Berdasarkan kutipan wawancara pernyataan informan merasa dihargai sebagai individu, serta adanya hubungan yang baik antar sesama pekerja. Interaksi antar pekerja yang bersifat saling mendukung (supportif) dan tidak kompetitif menunjukkan bahwa iklim kerja lebih mengarah pada kerja sama dibandingkan persaingan. Kondisi ini dipengaruhi oleh sistem pengupahan yang relatif sama antar pekerja, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial maupun persaingan yang berlebihan. Adanya aktivitas berbagi cerita dan pengalaman memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman. Waktu istirahat selama satu jam juga memberikan ruang bagi pekerja untuk berinteraksi sosial dan memulihkan kondisi

fisik, yang secara tidak langsung meningkatkan kenyamanan kerja.

Kemudian informan ZA menyatakan bahwa :

*“kalo kejujuran ya pasti udah jujur mas, kan kita sebelum kerja juga dikasih tau nanti dapet gajinya berapa, kerja nya gimana dan itu sama dengan kondisi Ketika kerja, kalo tanggung jawab nya yang penting kerja sesuai SOP pasti aman mas” (Zaki Alfian, 2026)*

Dan informan AS juga menyatakan bahwa :

*“sudah tanggung jawab si mas sama pekerja nya gajinya juga dibayarkan tepat waktu terus dan sesuai kesepakatan awal ga ada potongan” (Adi Septianto, 2026)*

Nilai kejujuran juga terlihat dalam sistem kerja yang diterapkan. Pekerja menyatakan bahwa sejak awal mereka telah diberikan informasi yang jelas mengenai sistem pengupahan, dan dalam praktiknya tidak terdapat potongan yang tidak transparan. Ini menunjukkan adanya penerapan nilai amanah dalam hubungan kerja antara pekerja dan pihak pengelola, Keseimbangan moral dan spiritual ini belum sepenuhnya optimal. Tekanan kerja yang tinggi, terutama pada saat volume paket meningkat, menyebabkan pekerja harus bekerja dengan ritme yang cepat dan dalam kondisi fisik yang lelah. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi ketenangan batin serta kualitas ibadah pekerja, meskipun secara teknis mereka

masih dapat melaksanakan kewajiban tersebut. Kelelahan fisik yang dialami pekerja juga dapat berdampak pada kondisi psikologis, seperti menurunnya fokus, emosi yang kurang stabil, serta berkurangnya kenyamanan dalam bekerja. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mengganggu keseimbangan antara kebutuhan material dan ketenangan batin yang menjadi salah satu tujuan utama dalam konsep kesejahteraan Islam.

### C. Pembahasan

Fenomena peningkatan *e commerce* berdampak pada meningkatnya aktivitas logistik, peningkatan ini menimbulkan terbukanya lapangan pekerjaan baru di sektor logistik seperti di kota Pekalongan namun peningkatan lapangan pekerjaan ini tidak selalau diiringi dengan peningkatan kesejahteraan pekerja secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan dapat diketahui bahwa kondisi kesejahteraan pekerja gudang ekspedisi Shopee DC Pekalongan menunjukkan berbagai dinamika yang mencakup aspek ekonomi, sosial serta kondisi pekerja dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut memberikan gambaran empiris mengenai realitas yang telah dialami oleh pekerja, baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar, hubungan sosial dilingkungan kerja, maupun tingkat keamanan dan kenyamanan dalam bekerja. Menurut Michael Todaro kesejahteraan telah terpenuhi jika tercapai 3 hal yaitu, *sustenance*, *self esteem*, *freedom* (Todaro & Smith, 2020).

Para pekerja gudang ekspedisi shopee menggunakan sistem DW yang dimana para pekerja hanya di beri upah jika berangkat bekerja atau biasa disebut dengan pekerja lepas, sedangkan ketika tidak berangkat maka tidak akan menerima upah dari perusahaan. Pekerja DW juga sering kali berhadapan dengan ketidakpastian kerja, karena volume paket yang fluktuatif diakibatkan kebutuhan tenaga kerja juga tergantung pada sedikit banyaknya paket yang masuk dalam gudang. *Sustenance* menurut Todaro adalah pemenuhan kebutuhan dasar seperti kebutuhan primer sandang pangan papan, kemudian juga pendidikan dan Kesehatan. Menurut penuturan informan hasil upah yang di dapatkan dari bekerja di gudang ekspedisi shopee masih terbilang minimum dibandingkan dengan beban kerja yang di peroleh ketika bekerja, terlebih lagi ketika volume paket meningkat atau pada saat event hari besar (Latief et al., 2019). Akan tetapi informan menyatakan bahwa pendapatan dari shopee sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang dan pangan akan tetapi untuk kebutuhan jangka panjang masih sulit bahkan memerlukan waktu yang lama. Pekerja DW juga sering kali mengambil pekerjaan tambahan ketika tidak ada panggilan kerja oleh gudang, pekerja mengambil pekerjaan lain semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain kebutuhan sehari-hari yang terpenuhi kesejahteraan juga harus mencakup aspek peningkatan harga diri (*self esteem*). Menurut

Todaro setiap manusia berhak untuk merasakan kehidupan yang layak, memiliki rasa bangga terhadap dirinya dan dihormati di lingkungan khususnya tempat kerjanya (Todaro & Smith, 2020). Pada pekerja gudang ekspedisi shopee ditemukan bahwa pekerja memiliki hubungan yang baik antara pekerja ini bisa dilihat bahwa para pekerja merasa dihargai oleh sesama pekerja dan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, tidak ada persaingan yang kompetitif antar pekerja dan budaya saling bantu menjadi salah satu faktor kenyamanan saat bekerja. Selain faktor kesejahteraan hal ini juga menyangkut pada faktor peningkatan kinerja, hubungan yang baik dalam lingkungan kerja menyebabkan peningkatan kinerja dalam suatu perusahaan (Latief et al., 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian Syakirotn & Charina, (2020) bahwa penerimaan sosial seperti bergaul di tempat kerja mempengaruhi kualitas kerja buruh tani wanita di CV. Frinsa Agrolestari.

Faktor kesejahteraan yang terakhir menurut Todaro adalah *freedom* atau kebebasan, kebebasan disini bisa diartikan bahwa para pekerja bebas memilih, dan mengendalikan hidup sendiri tanpa penindasan politik, ekonomi maupun sosial (Todaro & Smith, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi aspek kebebasan pekerja gudang ekspedisi shopee masih relative terbatas, sistem DW ini mengakibatkan para pekerja susah mendapat kepastian kerja untuk jangka panjang, dengan kondisi seperti ini para pekerja sulit merencanakan ekonomi mereka

kedepannya karena keadaan yang belum stabil atau relative sulit. Keterbatasan yang lin juga terlihat dari minimnya peluang untuk mengembangkan potensi mereka untuk jenjang karir yang lebih tinggi. Sedangkan meskipun para pekerja memiliki kebebasan untuk memilih pekerjaan, pilihan tersebut seringkali didasarkan pada keterbatasan alternatif pekerjaan yang tersedia, hal ini selaras dengan penelitian dari Risa Marlina, Defni Cecilia (2024) ketidakpastian kerja sangat mempengaruhi kesejahteraan, seseorang sangat di pengaruhi oleh kesempatan nyata yang dimilikinya, bukan sekedar pilihan formal.

#### **1. Analisis kondisi kesejahteraan para pekerja gudang ekspedisi shopee dari segi prespektif ekonomi syariah (Teori Ibnu Khaldun)**

Kesejahteraan pekerja dalam pendekatan konvensional seringkali hanya bersifat pada aspek materi seperti pendapatan dan standar hidup berbeda dengan dalam perspektif ekonomi syariah kesejahteraan pekerja tidak hanya diukur dari aspek materi, tetapi juga mencakup dimensi moral, sosial dan spiritual. Konsep kesejahteraan dalam islam mengarah pada tercapainya *falah* yaitu kebahagiaan dunia dan di akhirat dengan keseimbangan antara kebutuhan materi dan non-materi (Fadlan, 2019). Pemikiran Ibnu Khaldun menjadi salah satu dasar yang relevan untuk digunakan dalam menganalisis kesejahteraan tenaga kerja.

Ibnu Khaldun merupakan salah satu pemikir besar dalam tradisi intelektual Islam yang pemikirannya memiliki kontribusi luas terhadap

ilmu sosial, ekonomi, dan politik. Dalam karya monumentalnya *Muqaddimah*, ia mengembangkan analisis yang bersifat empiris dan filosofis mengenai dinamika kehidupan masyarakat, termasuk bagaimana manusia membangun peradaban melalui interaksi sosial dan aktivitas ekonomi (Sodiq, 2016). Ibnu Khaldun beranggapan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur melalui tingkat pendapatan, tetapi juga melalui keadilan sosial, produktivitas ekonomi, stabilitas, serta keseimbangan moral dan spiritual dan kehidupan komunitas. Pandangan tersebut sangat berkaitan dengan situasi para pekerja gudang ekspedisi Shopee DC Pekalongan yang tidak hanya mengalami masalah ekonomi, tetapi juga berhubungan dengan aspek sosial dan kondisi kerja yang berdampak pada kualitas hidup mereka secara menyeluruh (Maleha, 2016).

a. Keadilan ekonomi dan sosial

Salah satu pondasi untuk menciptakan kesejahteraan menurut Ibnu Khaldun adalah keadilan, ia menegaskan ketidakadilan (*zulm*) dapat merusak tatanan sosial dan menjadi penyebab kemunduran suatu peradaban (Sodiq, 2016). Keadilan dapat dilihat dari kesesuaian antara beban kerja dengan upah yang diterima, serta pemenuhan hak-hak pekerja secara proporsional. Berdasarkan hasil observasi para pekerja digudang Shopee ditemukan bahwa ada ketidakseimbangan antara beban kerja yang tinggi dan upah yang diterima oleh pekerja, terutama pada saat

lonjakan volume paket. Jumlah paket yang tinggi mengakibatkan pekerja bekerja dengan target waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan, walaupun ada lonjakan paket ketika promo tanggal kembar atau hari besar, upah yang diterima oleh pekerja bertambah. Sistem ini berarti menggunakan prinsip semakin tinggi produktivitas semakin bertambah juga upah kerja. Walaupun begitu para pekerja menganggap upah itu tidak sebanding dengan resiko kerja seperti kelelahan karena pekerja tergolong pekerjaan fisik. Jika dibandingkan dengan penelitian dari Zahroo, (2023) yang menegaskan bahwa keadilan upah dan jaminan kerja merupakan faktor utama kesejahteraan pekerja.

Sistem DW (*Daily Worker*) berdampak pada ketidakpastian kerja para pekerja gudang, karena banyaknya pekerja tergantung pada banyaknya paket, dan juga para pekerja terjadwal pada masing-masing vendor. Dalam perspektif Ibnu Khaldun kondisi seperti ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pemberian upah dan beban kerja, ketika pelaku tidak mendapatkan bagian yang adil, maka kesejahteraan tidak akan tercapai secara optimal, keadilan disini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi akan tetapi berdampak juga pada menurunnya kepuasan kerja para pekerja gudang ekspedisi shopee, karena keadilan merupakan syarat utama dalam menjaga keadilan sosial dalam khususnya untuk para pekerja (Maleha, 2016).

b. Produktivitas dan Pendapatan yang Halal (*al-Kasb*)

Produktivitas menjadi suatu ukuran kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan, ketika produktivitas meningkat artinya perusahaan dapat meningkatkan kualitas kegiatan operasional perusahaan (Putri et al., 2023). Kemudian juga produktivitas dan pendapatan yang halal merupakan salah satu faktor kesejahteraan menurut Ibnu Khaldun hal ini dijelaskan bahwa manusia tidak akan bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, sehingga diperlukan kerja sama dan spesialis kerja agar aktivitas ekonomi berjalan dengan lebih efisien (Sodiq, 2016). Sistem kerja gudang ekspedisi Shopee DC Pekalongan menunjukkan adanya pembagian tugas yang cukup jelas yaitu *outbond*, *inbond*, *sortir* pembagian tugas ini di peruntukan agar para pekerja lebih jelas dalam distribusinya dan lebih efisien. Pekerja dituntut untuk memiliki ketangkasan, ketepatan, dan kecepatan dalam bekerja yang mencerminkan produktivitas yang sangat tinggi, karena ketika lonjakan paket meningkat maka target waktunya juga di percepat.

Dalam perspektif Ibnu Khaldun produktivitas yang tinggi juga harus diimbangi dengan pemberian upah yang adil, jika tidak terjadi keseimbangan ini maka produktivitas kerja dapat menimbulkan eksploitasi tenaga kerja (Septianingrum et al., 2025). Pekerja di gudang ekspedisi Shopee DC Pekalongan

memiliki produktivitas yang tinggi terutama saat promo hari besar atau tanggal kembar dengan meningkatnya produktivitas ini juga tekanan target waktu untuk para pekerja juga di percepat. Kondisi ini juga membuat perusahaan gudang shopee meningkatkan upahnya, namun beberapa informan masih menegaskan bahwa peningkatan upah ini juga belum sebanding dengan resiko kerja yang akan didapatkan ketika meningkatnya produktivitas seperti resiko kelelahan saat bekerja. Penelitian dari Halimah, (2020) menyatakan bahwa produktivitas itu berpengaruh terhadap kesejahteraan jika peningkatan produktivitas juga diiringi dengan peningkatan upah.

Pendapatan yang halal juga menjadi faktor kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam, pekerjaan yang halal akan membuat para pekerja bekerja dengan lebih aman dan tenang, selain itu juga dalam prinsip ekonomi islam pekerjaan yang halal akan memberikan bagi para pekerjanya, ekonomi islam selalu menyeimbangkan antara dunia dan akhirat (Purwana, 2020). Pekerjaan yang dilakukan di gudang ekspedisi shopee DC Pekalongan termasuk pada kategori pekerjaan yang halal karena berkaitan dengan distribusi barang dengan cara yang sah, tidak ada campuran antara perlakuan yang dilarang oleh Allah SWT, hal ini menunjukkan bahwa dari perspektif ekonomi syariah sumber

penghasilan para pekerja telah memenuhi prinsip dasar ekonomi islam.

c. Stabilitas dan Keamanan Sosial

Ibnu Khaldun menekankan pentingnya stabilitas (*istiqrar*) dalam menciptakan kesejahteraan, stabilitas ini tidak hanya fisik melainkan kepastian ekonomi dan sosial (Maleha, 2016). Selain itu ketidakstabilan dalam bekerja akan menimbulkan kecemasan kerja hal ini di timbulkan karena kakhawatiran akan prospek kerja dan jangka panjang masa depan atau sifat prospektif dari setiap individu (rinda, N. N., & Jacob, 2015). Stabilitas pekerja digudang ekspedisi shopee DC Pekalongan belum sepenuhnya stabil, dengan sistem kerja DW (*daily worker*) menjadi faktor utama yang mempengaruhi stabilitas kerja. Sistem DW menjadikan para pekerja tidak memiliki kepastian untuk bekerja setiap waktu karena pekerja gudang dengan sistem DW ini dipanggil untuk kerja tergantung pada jumlah volume paket, ketika paket meningkat maka pekerja yang dipanggil untuk kerja digudang juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Andriani & Nuraini, (2021) yang menyatakan bahwa ketidakstabilan pedapatan akan menurunkan tingkat kesejahteraan, namun berbeda dengan penelitian dari Masin, (2024) yang menunjukkan adanya jaminan kerja yang lebih baik pada sektor koperasi, sektor logistic modern masih banyak menghadapi tantangan dalam memberikan stabilitas bagi para pekerjanya.

Kemanan bekerja juga menjadi penting bagi pekerja gudang ekspedisi shopee DC Pekalongan, karena pekerjaan ini mengandalkan fisik, resiko kelelahan sudah pasti didapatkan oleh para pekerja. Berdasarkan hasil wawancara gudang ekspedisi shopee juga belum memberikan jaminan kesehatan bagi para pekerjanya. Menurut salah satu informan pemberian jaminan Kesehatan akan memotong biaya upah dari para pekerja, pekerja memandang bahwa pekerjaan seperti ini tidak terlalu membutuhkan jaminan kesehatan. Namun dalam perspektif ekonomi islam keamanan bagi para pekerja merupakan faktor penting karena bersangkutan dengan keberlangsungan jiwa (Purwana, 2020). Dengan tidak adanya jaminan Kesehatan bagi para pekerja nya maka pekerja gudang ekspedisi shopee belum sepenuhnya mendapatkan keamanan dalam bekerja yang menjadi indikator utama kesejahteraan.

#### d. Keseimbangan Moral dan Spiritual

Salah satu konsep penting dalam pemikiran Ibnu Khaldun adalah *ashabiyah* yang artinya solidaritas sosial yang menjadi perekat dalam suatu kelompok masyarakat, solidaritas ini menjadi berperan penting dalam menciptakan stabilitas dan kesejahteraan (Wicaksono & Faizah, 2020). Pada pekerja gudang ekspedisi shopee DC Pekalongan ditemukan bahwa kondisi antar pekerja menunjukkan solidaritas yang tinggi seperti saling membantu, berbagi pengalaman kerja,

dan tidak adanya persaingan yang kompetitif antar pekerja. Pekerja digudang shopee cenderung bekerja menggunakan fisik maka kebersamaan antar bekerja harus dibangun dengan baik agar saling membantu satu sama lain. Kondisi ini mencerminkan adanya nilai *ashabiyah* yang kuat dalam lingkungan kerja pada gudang ekspedisi shopee DC Pekalongan.

Ibnu Khaldun menekankan keseimbangan antara moral dan spiritual, dalam hal ini tekanan kerja yang tinggi dan keterbatasan waktu istirahat berpotensi mengganggu keseimbangan tersebut, menurut penuturan salah satu informan, waktu ibadah saat bekerja tidak terganggu dengan intensitas tersebut, karena waktu ibadah biasanya ada saat jam istirahat terlebih lagi perusahaan shopee sudah menyediakan tempat ibadah bagi para pekerjanya. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Setiawan & Imron, (2023) yang menyatakan bahwa kesejahteraan islam mencakup aspek moral dan spiritual kedua ini harus seimbang untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang maksimum. Hal ini menunjukkan aspek moral dan spiritual pekerja gudang ekspedisi shopee DC Pekalongan telah terpenuhi walaupun belum secara menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat bahwa pekerja gudang masih tergolong belum sejahtera secara optimal, dengan gaji 95.000 ketika berangkat kerja dan tidak dibayar ketika tidak berangkat karena menggunakan sistem DW yang tidak ada kestabilan kerja. Dalam data BPS (Badan

Pusat Statistik) kebutuhan manusia per-hari atau pengeluaran dasar minimum yang dipakai sebagai garis kemiskinan nasional adalah sejumlah Rp20.000 per kapita per hari, angka tersebut mempresentasikan batas minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok, akan tetapi angka Rp20.000 per hari ini merupakan standar minimum makro untuk menentukan kelayakan dasar, bukan biaya ideal untuk hidup yang nyaman karena realisasi kebutuhan hidup sehari-hari dilapangan biasanya jauh lebih tinggi karena bergantung pada wilayah dan domisili (Badan Pusat Statistik, 2025). Menurut salah satu informan bahwa upah di gudang ekspedisi shopee ini tergolong sudah cukup karena biaya hidup di daerah Pekalongan sendiri masih tergolong murah, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan hidup jangka panjang, atau untuk menabung masih tergolong sulit karena waktu kerja yang tidak stabil maka perlu pekerjaan tambahan ketika tidak ada panggilan dari gudang perusahaan shopee.

Prinsip ekonomi syariah menegaskan bahwa kesejahteraan manusia itu telah tercapai bila mencapai *al falah* atau kebahagiaan, kebahagiaan disini adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat, karena dalam islam kesejahteraan tidak dipandang dari segi materi saja namun dari sisi keagamaan juga tercapai. Dalam Al quran dijelaskan tentang kesejahteraan pada ayat 10 pada surat Al Jumua :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ  
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya : “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.: (Q.S Al jumuah :10)*

Allah memerintahkan kepada umatnya untuk menyebar dimuka bumi dan mencari rezeki (bekerja) setelah menunaikan ibadah, dari ayat tersebut dijelaskan bahwa bekerja keras adalah satu jalan untuk mencapai kemandirian ekonomi atau kesejahteraan. Para pekerja gudang telah melaksanakan perintah Allah SWT dengan bekerja keras untuk menghidupi diri sendiri dengan melakukan pekerjaan yang halal, akan tetapi dengan sistem kerja yang tidak stabil dan juga resiko kerja yang cukup tinggi dengan upah yang belum sebanding dengan produktivitas kerja, maka kesejahteraan para pekerja ini belum tercukupi dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah SAW yang bersabda :

*“Sungguh, seandainya salah seorang dari kalian mengambil talinya lalu pergi mencari kayu bakar dan memikulnya diatas punggungnya, itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada seseorang, baik itu memberinya atau menolaknya” (HR. Bukhori)*

Dalam hadist ini dijelaskan bahwa untuk mencapai kesejahteraan dibutuhkan usaha yang lebih kerja keras adalah faktor untuk membuat manusia itu sejahtera dalam hidup nya dan sangat melarang untuk meminta-minta pada orang lain. Para pekerja di gudang ekspedisi shopee tergolong pada orang-orang yang bekerja keras karena mereka

tidak ada pilihan untuk bekerja belum ada kebebasan dalam bekerja karena kebutuhan ekonomi dan pilihan pekerjaan yang sedikit.

Maka hasil penelitian ini kesejahteraan dalam prinsip ekonomi syariah belum sepenuhnya terpenuhi, kesejahteraan pekerja belum tercapai secara menyeluruh karena masih terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi secara optimal. Dari aspek keadilan, masih ditemukan ketidakseimbangan antara produktivitas kerja dengan upah yang diterima pekerja. Dari aspek stabilitas, sistem kerja harian menyebabkan pekerja berada dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil dan penuh ketidakpastian. Namun, Kesejahteraan spiritual sudah cukup terpenuhi karena para pekerja bisa beribadah tanpa terganggu dengan produktivitas kerja yang tinggi dan solidaritas sosial (*ashabiyah*), hubungan antar pekerja menunjukkan adanya kebersamaan dan saling mendukung yang cukup baik dalam lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan pekerja gudang ekspedisi shopee masih belum cukup optimal, walaupun dari beberapa faktor yang di kemukakan oleh Ibnu Khaldun sudah terpenuhi, masih banyak faktor yang lebih penting justru belum terpenuhi secara maksimal oleh para pekerja gudang shopee.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, wawancara, serta pembahasan mengenai kesejahteraan pekerja gudang ekspedisi Shopee DC Pekalongan dalam perspektif ekonomi syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kesejahteraan pekerja gudang ekspedisi shopee dc pekalongan

Kesejahteraan pekerja gudang ekspedisi Shopee DC Pekalongan menunjukkan kondisi yang cukup baik dalam beberapa aspek, namun belum sepenuhnya optimal secara menyeluruh. Dari sisi ekonomi, sebagian besar pekerja telah mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti makan, tempat tinggal, transportasi, dan kebutuhan pokok lainnya melalui pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pemenuhan kebutuhan dasar (*sustenance*) dalam teori kesejahteraan Michael Todaro telah terpenuhi. Selain itu, hubungan sosial antar pekerja juga menunjukkan kondisi yang harmonis. Pekerja memiliki hubungan yang baik, saling membantu, serta membangun solidaritas dalam lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang tidak terlalu kompetitif menjadikan pekerja merasa lebih nyaman dan dihargai.

Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek *self-esteem* atau penghargaan sosial menurut Michael Todaro telah tercapai. Namun demikian, kesejahteraan pekerja belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa permasalahan yang

mempengaruhi kualitas hidup pekerja. Sistem kerja *daily worker* menyebabkan pekerja belum memiliki kepastian kerja jangka panjang dan minim perlindungan sosial. Selain itu, tingginya tekanan kerja, target distribusi yang ketat, serta meningkatnya volume pekerjaan pada periode tertentu menyebabkan pekerja menghadapi beban kerja yang cukup berat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek *freedom* atau kebebasan dalam menentukan masa depan ekonomi dan memperoleh rasa aman kerja belum sepenuhnya terpenuhi. Maka kesejahteraan pekerja gudang ekspedisi Shopee DC Pekalongan dapat dikatakan telah memenuhi aspek kesejahteraan dasar dan sosial, tetapi masih memiliki kekurangan pada aspek keamanan kerja, stabilitas ekonomi, dan kebebasan dalam pengembangan masa depan pekerja.

2. Kesejahteraan pekerja dalam perspektif ekonomi syariah menurut Ibnu Khaldun

Dalam perspektif ekonomi syariah menurut Ibnu Khaldun, kesejahteraan pekerja tidak hanya diukur dari pendapatan atau kemampuan memenuhi kebutuhan material, tetapi juga meliputi keadilan, stabilitas sosial, produktivitas, solidaritas sosial, serta keseimbangan moral dan spiritual. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pekerja gudang ekspedisi Shopee DC Pekalongan telah menunjukkan tingkat produktivitas yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya. Sistem kerja yang terstruktur seperti inbound, outbound, dan sortir menunjukkan adanya pembagian kerja yang efektif sehingga mampu meningkatkan

efisiensi distribusi barang. Selain itu, pekerjaan yang dilakukan pekerja termasuk pekerjaan yang halal sehingga sesuai dengan prinsip *al-kasb* dalam ekonomi Islam.

Dari aspek keadilan ekonomi dan sosial masih ditemukan adanya ketidakseimbangan antara beban kerja dan penghargaan yang diterima pekerja. Tekanan kerja yang tinggi tidak selalu diiringi dengan peningkatan perlindungan kerja maupun kepastian kerja jangka panjang. Dalam perspektif Ibnu Khaldun, kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip keadilan belum sepenuhnya tercapai. Dari aspek stabilitas sosial dan ekonomi, sistem kerja harian menyebabkan pekerja menghadapi ketidakpastian kerja dan pendapatan. Hal ini mempengaruhi kemampuan pekerja dalam merencanakan masa depan dan memenuhi kebutuhan jangka panjang. Ketidakstabilan tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam aspek keamanan sosial belum optimal.

Sementara itu, dari aspek solidaritas sosial (*ashabiyah*), hubungan antar pekerja menunjukkan nilai kebersamaan yang cukup baik. Pekerja saling membantu, berbagi pengalaman, dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan pekerjaan. Nilai solidaritas tersebut menjadi salah satu faktor yang membantu pekerja menghadapi tekanan kerja sehari-hari.

Selain itu, keseimbangan moral dan spiritual pekerja juga menjadi bagian penting dalam kesejahteraan menurut ekonomi syariah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tekanan kerja yang tinggi dan keterbatasan waktu istirahat berpotensi

mempengaruhi keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan spiritual pekerja. Dengan demikian, kesejahteraan pekerja dalam perspektif Ibnu Khaldun belum sepenuhnya tercapai karena masih terdapat ketidakseimbangan antara aspek material, sosial, dan spiritual.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesejahteraan pekerja gudang ekspedisi shopee dalam perspektif ekonomi syariah studi kasus DC Pekalongan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

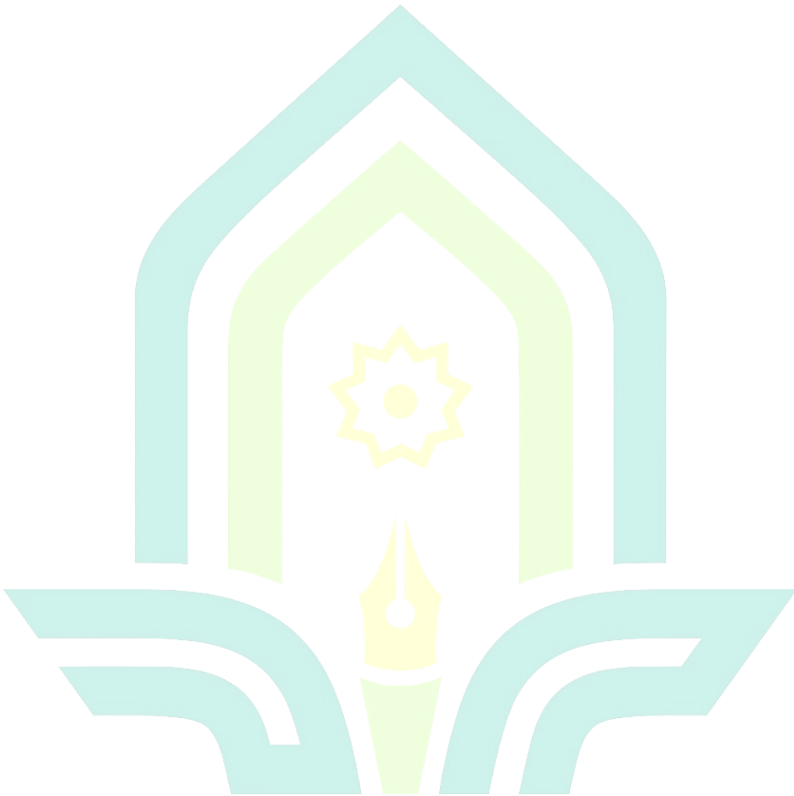
### **1. Bagi perusahaan**

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap kesejahteraan pekerja, terutama terkait keseimbangan antara beban kerja dan kompensasi yang diterima pekerja. Selain itu, perusahaan perlu memberikan perlindungan kerja yang lebih baik, seperti kepastian kerja, jaminan kesehatan, serta sistem kerja yang lebih stabil bagi pekerja *daily worker*. Perusahaan juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih manusiawi dengan memperhatikan waktu istirahat, kesehatan fisik dan mental pekerja, serta keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi maupun spiritual pekerja.

### **2. Bagi pekerja**

Pekerja diharapkan tetap menjaga solidaritas dan hubungan sosial yang baik antar sesama pekerja agar tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan saling mendukung. Selain itu,

pekerja juga perlu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan spiritual agar kesejahteraan dapat tercapai secara lebih menyeluruh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2009). Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam terhadap Sistem Ekonomi Konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi Zainal Abidin Zainal Abidin Pendahuluan Manusia sebagai makhluk yang memiliki berbagai kebutuhan yang h. *Al-Ihkam*, 1(2), 9–11.
- Adi Septianto. (2026). *Wawancara Pekerja Gudang Ekspedisi di DC Pekalongan*.
- Akrom Sofani. (2026). *Wawancara Pekerja Gudang Ekspedisi Shopee DC Pekalongan*.
- Andriani, I. Wi., & Nuraini, I. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 202–216. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.13773>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Data BPS Tahun 2025*. BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Chapra. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. The Islamic Foundation.
- Damayanti, D., Saputra Alamsyah, A. I., & Atirah, A. (2023). PERANAN UMKM TERHADAP KESEJAHTERAAN KARYAWAN (Studi Kasus UMKM ISR Bone). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 48–58. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v5i1.1725>
- Dasopang, N. (2024). E-Commerce Bisnis Dan Internet. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v3i1.25>

- Fabian Nur Faiz. (2026). *Wawancara Pekerja Gudang Ekspedisi Shopee*.
- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 51. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Fadlan, F. (2019). Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah. *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1–22.
- Halimah, H. (2020). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari. March*. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i3.844>
- Hidayatullah, I. (2017). Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar & Penetapan Harga. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Hukom, A. (2014). Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 120–129.
- Kalsum, U. (2018). Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i1.1187>
- Kemedag. (2024). Perdagangan Digital ( E-Commerce ) Indonesia Periode 2023. *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, 1–8.
- Khaldun, I. (2002). *[Kitab al-'ibar. Muqaddimah.] Mukadimah Ibn Khaldun*.

- Latief, A., Rosalina, D., & Apiska, D. (2019). *Analisis Hubungan Antar Manusia terhadap Kinerja Karyawan*. 1(3), 127–131.
- Lexy J Meleong. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta.
- Maleha, N. Y. (2016). Studi Pemikiran Ibn Khaldun Tentang Ekonomi Islam. *Economica Sharia*, 2(1), 39–48. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/asha/article/download/91/80/>
- Malik Fajar. (2026). *Wawancara Pekerja Gudang Ekspedisi di DC Pekalongan*.
- Masin, M. (2024). Kesejahteraan Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 5(1), 49–66. <https://journal.uui.ac.id/Abhats/article/view/33118%0Ahttps://journal.uui.ac.id/Abhats/article/download/33118/16585>
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *SISTEM UPAH BURUH BONGKAR MUAT BARANG KONTAINER-TRUK PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH SKRIPSI*. 6.
- Meza Putri Alfiana, Syuryatman Desri, Venia Dwi Ayu Sarahita, Cindy Putri Sabrina, & Reza Mahera Chaniago. (2024). Analisis Hambatan dan Bentuk Tanggung Jawab Dalam Proses Pengiriman Shopee Express. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi*

*Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 593–602.  
<https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2557>

Nufi Mu'tamar Almahmudi. (2019). Konsep Kesejahteraan dan Implementasinya dalam Perspektif Hukum Islam. *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam*, 1–19. <https://doi.org/10.56593/khuluqiyya.v1i2.35>

Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA KARYAWAN BANK SYARIAH. *Journal GEEJ*, 7(2), 391–401.

Prasetya. (2025). *Wawancara salah satu pekerja gudang DC Pekalongan*.

Purwana. (2020). KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Ekonomi Islam*, 2(2), 1.

Putra, D. C. (2017). Gambaran Proses Aktivitas Inbound dan Outbound Logistic pada Cv Cahaya Semesta. *Calyptra*, 5(2).  
<http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3170>

Putri, S., Syiva, N., Lestari, R. A., Bagus, E., & Lil, R. (2023). *KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN ( LITERATURE REVIEW )*. 02.

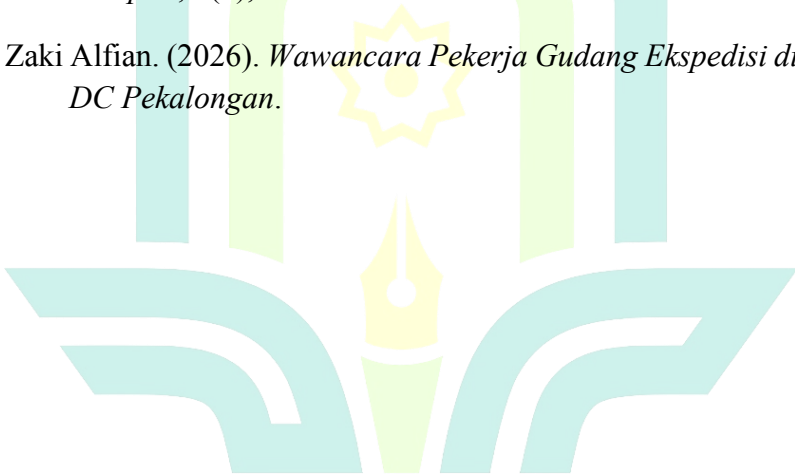
Q.S Al Baqarah 267. (2026). *Al Quran*.

Retno. (2018). *ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA OUTSOURCING DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*.

- rinda, N. N., & Jacob, N. A. (2015). The Impact Of Job Satisfaction on Job Performance. *International Journal in Commerce*.
- Risa Marlina, Defni Cecilia, M. H. (2024). *TERBATASNYA KETERSEDIAAN LAPANGAN*. 1 no 2, 46–59.
- Rizki, P. N., Aprianto, T., & Supriyadi, E. (2025). *PENGUKURAN WAKTU ISTIRAHAT OPTIMAL PADA SISTEMIK : Jurnal Ilmiah Nasional Bidang Ilmu Teknik*. 13(01), 55–62.
- Rushton, A., Croucher, P., & Baker, P. (2014). *he Handbook of Logistics and Distribution Management*. Kogan Page Publishers.
- Sahla, H., Nasution, M. Y., & Sugianto, S. (2023). Keadilan Sosial Dan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4664.
- Septianingrum, D., Sembiring, H. B., & ... (2025). Konsep Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun dan Keterkaitannya dengan Teori Ekonomi Masa Kini (Studi Analisis Konsep Ekonomi dalam Kitab Muqaddimah). ... *Ekonomi Dan ...*, 2(2), 562–576. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jaem/article/view/5114%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jaem/article/download/5114/4442>
- Setiawan, F. (2019). Kesejahteraan Petani Garam di Kabupaten Sumenep Madura (Analisis Dengan Pendekatan Maqāṣid Al-Sharī'ah). *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 319. <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v8i2.430>

- Setiawan, F. A., & Imron, A. (2023). Analisis Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam Pada Jasa Penyeberangan Dampak Pembangunan Jembatan Bandar Ngalim Kediri. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(1), 77–94. <https://doi.org/10.33367//at.v5i1.1480>
- Setyabudi, A., Kurnia, M., & Rusdijjati, R. (2023). Analisis Pengukuran Kesejahteraan Pekerja Wanita Di Sektor Informal. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 268–280. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i2.738>
- Siti Hardianti Hemas. (2016). MEKANISME DAN SISTEM KEADILAN SOSIAL DISTRIBUSI DALAM EKONOMI ISLAM Siti Hardianti Hemas\*. *Bilancia*, , Vol. 10, N, 156–177.
- Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syakirotin, M., & Charina, A. (2020). The Level of Family Welfare of Female Farmworkers in the Coffee Production Section at CV. Frinsa Agrolestari. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 100–110. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.100>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition). <https://www.mkmmee/en/objectives-activities/economic-development>

- UU. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2011 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1.1. In *Undang-Undang Republik Indonesia no 11*.
- Vendor. (2025). *Wawancara salah satu vendor gudang untuk para pekerja*.
- Wicaksono, A. I., & Faizah, S. I. (2020). Kesejahteraan Masyarakat Dari Perspektif Ashabiyah Ibnu Khaldun. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2192. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2192-2201>
- Zahroo, A. F. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN KESEJAHTERAAN PEKERJA DI KOTA DAN KABUPATEN MOJOKERTO. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2), 88–104.
- Zaki Alfian. (2026). *Wawancara Pekerja Gudang Ekspedisi di DC Pekalongan*.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### A. IDENTITAS

1. Nama : Irfan Aminullah
2. Tempat tanggal lahir : Pemalang, 23 Desember 2001
3. Alamat rumah : Jl. Bandaran No 2 RT 03/RW 02  
Desa Rowosari Kecamatan Ulujami  
Kabupaten Pemalang
4. Alamat tinggal : Jl. Bandaran No 2 RT 03/RW 02  
Desa Rowosari
5. Nomor *handphone* : 085713171230
6. Email : [irfan.aminullah2001@gmail.com](mailto:irfan.aminullah2001@gmail.com)
7. Nama ayah : H. Ahmad Basari
8. Pekerjaan ayah : Tidak bekerja
9. Nama ibu : Hj. Maemunah
10. Pekerjaan ibu : Tidak bekerja

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN 01 Rowosari, (2008-2014)
2. SMP : SMPN 01 Ulujami (2014-2017)
3. SMA : Pondok Modern Darussalam Gontor  
(2017-2021)

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. OPPM Gontor, Ketua Bagian Kesenian, 2021
2. IPM Rowosari, Humas, 2018

Pekalongan, 12 Mei 2026



Irfan Aminullah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingsdur.ac.id email: perpustakaan@uingsdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irfan Aminullah  
NIM : 40122085  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
E-mail address : irfan.aminullah@mhs.uingsdur.ac.id  
No. Hp : +62 85713171230

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Analisis Kesejahteraan Pekerja Gudang Ekspedisi Shopee dalam Perspektif Ekonomi  
Syariah : Studi Kasus DC Pekalongan**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 12 Juni 2026



(Irfan Aminullah)